

**WANITA DALAM POTRET PERTANIAN (STUDI KASUS SOSIAL  
EKONOMI KELUARGA DI BIDANG PERTANIAN DESA LAPPABOSSE  
KECAMATAN KAJUARA KABUPATEN BONE)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Sosiologi  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**SUARDI**

**10538 2984 14**

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**JUNI 2018**

### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **SUARDI**, NIM **10538 2984 14** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 145 Tahun 1439 H/2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018.

Makassar, 04 Dzulhijjah 1439 H  
16 Agustus 2018 M

**Panitia Ujian :**

- |  |  |  |
|--|--|--|
| <p>1. Pengawas Umum :</p> <p>2. Ketua :</p> <p>3. Sekretaris :</p> <p>4. Dosen Penguji</p> | <p>1. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.</p> <p>2. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.</p> <p>3. Dr. Baharullah, M.Pd.</p> <p>1. Dr. Ir. H. M. Syaiful Saleh, M.Si.</p> <p>2. Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd.</p> <p>3. Dr. Baharullah, M.Pd.</p> <p>4. Dr. Eliza Meiyani, M.Si.</p> | <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> |
|--|--|--|

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM : 866 934

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **SUARDI**  
 Stambuk : 10538 2984 14  
 Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
 Dengan Judul : **Wanita dalam Potret Pertanian (Studi Kasus Sosial Ekonomi Keluarga di Bidang Pertanian Desa Lappabosse Kecamatan Kajuru Kabupaten Bone)**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang Skripsi ini telah dibacakan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Eliza Meivani, M.Si.

  
Dr. Munirah, M.Pd.

Mengetahui

Dekan  
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

  
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
 NBM: 860.934

Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi  
 FKIP Unismuh Makassar

  
Drs. H. Nurdin, M.Pd.  
 NBM: 575 474



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 8669752 Kota Makassar email: fkipumm@yahoo.com

---

**SURAT PERNYATAAN**

---

Nama: : **SUARDI**  
NIM : 10538 2984 14  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Wanita dalam Potret Pertanian (Studi Kasus Sosial Ekonomi  
Keluarga di Bidang Pertanian Desa Lappabosse Kecamatan  
Kajuara Kabupaten Bone)**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri,  
bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia  
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2018

Yang Membuat Perjanjian

**SUARDI**

10538 2984 14



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 8669752 Kota Makassar email: fkipumm@yahoo.com

---

SURAT PERJANJIAN

---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUARDI  
NIM : 10538 2984 14  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Judul Skripsi : **Wanita dalam Potret Pertanian (Studi Kasus Sosial Ekonomi Keluarga di Bidang Pertanian Desa Lappabosse Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone)**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Makassar, Juni 2018

Yang Membuat Perjanjian

SUARDI

10538 2984 14

**MOTTO**

*Sukses tidaklah tergantung pada waktu,  
tempat dan lingkungan,  
tetapi sangat tergantung pada apa yang  
ada di dalam diri seseorang.....*

**PERSEMBAHAN**

*Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai rasa syukurku pada-nya.  
Sebagai wujud dedikasi tertinggi untuk kedua orang tuaku  
sebagai kado untuk keluargaku tercinta,  
saudarahku tersayang dan sahabat-sahabat serta, yang senantiasa  
mengiringi setiap kesuksesanku.  
Semogah Allah swt senantiasa merangkul mereka dalam cinta-nya,  
Amin*

## ABSTRAK

Suardi. 2018. *Wanita dalam Potret Pertanian (Studi Kasus Sosial Ekonomi Keluarga Di Bidang Pertanian Desa Lappabosse Kecamatan Kajuru Kabupaten Bone)* Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Elissa Meiyani, dan Munirah.

Tujuan penelitian ini adalah (i) untuk mengetahui peran wanita dalam mengelolah lahan pertanian (ii) untuk mengetahui dampak social ekonomi keluarga terhadap keikutsertaan perempuan dalam pertanian. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami realitas sosial tentang wanita dalam potret pertanian studi kasus sosial ekonomi keluarga di bidang pertanian. Oleh karena itu, penelitian mengkaji secara mendalam mengenai peranan wanita dalam pengelolaan lahan pertanian dan dampak sosial ekonomi keluarga terhadap ikut sertannya dalam mengelolah lahan pertanian. Informan ditentukan secara Snow-Ball Sampling, berdasarkan karakteristik informan yang telah ditetapkan yaitu seorang wanita petani yang bisa memberikan data akurat. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan partisipatif. Teknik analisis data melalui berbagai tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan teknik keabsahan data triangulasi sumber, waktu dan teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan wanita dalam pertanian yaitu mulai dari persiapan lahan, penanaman, perawatan, pemberantasan hama penyakit tanaman sampai panen, mencabut bibit, menanam bibit, memupuknya, dan sebagai buruh tani, kemudin dalam ekonomi keluarganya dapat meningkat pada saat musim penanaman padi sampai musim panennya nanti karena biasa didapat Rp 70 perhari samapai Rp 80 perharinya, namun pasca musim panen biasa dia dapat sekitar Rp 1.500,000- Rp 2000.000 permusim panen dan biasa menyelesaikan 4 sampai 5 lahan pertanian.

***Kata kunci :*** *Wanita, Pertanian, ekonomi keluarga*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>KARTU KONTROL.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
 <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penilitia .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Opersional.....	8
 <b>BAB 11 KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Pustaka.....	12
1. Peranan .....	12
2. Pengertian Wanita .....	14
3. Gender .....	20
4. Sosial .....	24
5. Ekonomi .....	24
6. Keluarga .....	29
7. Pertanian.....	30
B. Penelitian yang Relevan .....	33
C. Landasan Teori .....	35
D. Kerangka Pikir.....	38
 <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	 <b>41</b>
A. Jenis Penelitian.....	41



B. Lokasi Penelitian .....	42
C. Informan Penelitian .....	42
D. Fokus Penelitian .....	43
E. Instrumen Penelitian.....	43
F. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	44
G. Teknik Pengumpulan Data .....	44
H. Analisis Data .....	45
I. Teknik Keabsahan Data.....	47

#### **BAB IV GAMBARAN DAN HISTORIS PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	49
1. Sejarah kabupaten bone.....	49
2. System kebudayaan .....	52
3. System mata pencaharian.....	53
4. Sarana dan prasarana.....	55
5. Agama dan kepercayaan .....	55
6. Letak geografis desa lappabosse .....	55
B. Hasil Penelitian.....	57
1. Peranan Wanita dalam Mengelolah Lahan Pertanian .....	55
2. Dampak Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Keikut Sertaan Perempuan dalam Pertanian.....	62
C. Pembahasan .....	69

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	82

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	40
4.1 Peta Lokasi Penelitian .....	56

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Rabbil Alamin*

Puji Syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas Karunia, Rahmat dan Hidayah-Nya lah, Penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan tidak lupa mengirimkan salawat dan taslim atas junjungan Nabi Muhammad SAW, yang menjadi tuntutan bagi seluruh kaum muslimin, Rahmat bagi alam semesta.

Skripsi ini persembahkan dari Penulis sebagai bentuk sumbangan akhir jenjang pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, yang tentu saja berasal dari apa yang pernah penulis dapatkan selama menjadi mahasiswa. Juga dari hasil penelitian dan diskusi penulis dengan beberapa narasumber yang terkait dengan tulisan ini dan tentu saja arahan yang diberikan oleh dosen pembimbing terbaik.

Alhamdulillah dengan seizin Allah SWT dan segala pemikiran kemampuan yang Penulis miliki, maka skripsi yang berjudul “Wanita Dalam Potret Pertanian ( Studi Kasus Sosial Ekonomi Keluarga di Bidang Pertanian Desa LappaBosse Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone). Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, meskipun upaya untuk menjadikannya lebih baik telah ditempuh oleh Penulis. Untuk itu, terhadap segala kekurangan atau kelemahan yang terdapat dalam penyusunan penulis ini, Penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran-saran yang bersifat membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya serta salam penuh hormat dengan segenap cinta, ananda haturkan kepada orang tua Ayahanda Mustafa dan Ibunda Jumania tercinta, dengan susah payah dan ketulusannya mencurahkan cinta, kasih sayang disertai perhatiannya dalam mendidik dan membesarkan disertai dengan iringan doa yang tulus demi tercapainya cita-cita ananda, semoga ananda dapat membalas setiap tetes keringat yang tercurah demi membantu ananda menjadi seorang manusia yang berguna. Saudarahku tercinta surniati, sumarni, danil, rehan adirasya, serta keluarga besar yang selama ini menemani dan memberikan semangat serta dorongan kepada ananda sehingga ananda dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan tantangan namun berkat bimbingan, inovasi dan sumbangsi pemikiran dari berbagai pihak, segala hambatan dan tantangan yang dihadapi penulis dapat teratasi. Dengan penuh rasa hormat penulis menghaturkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada, Dr. Elisa Meiyani, M.Si, selaku pembimbing I dan Dr. Munirah, M.Pd, selaku pembimbing II. Yang telah memberikan bimbingan, arahan sejak dari awal proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M selaku rector Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Erwin Akib, M. Pd., Ph. D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. H. Nursalam, M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Muhammad Akhir, M.Pd., Sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar,

seluruh dosen, dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mentransformasikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis selama menimba ilmu di Unismuh Makassar. Sahabatku Ummi Uswatun Hasana, Hasni terima kasih telah membantuku selama penyelesaian skripsi ini,serta teman-teman seperjuanganku di jurusan pendidikan sosiologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, terkhusus angkatan 2014 kelas C, terima kasih atas kebersamaan dan kekompakan kita selama ini yang penuh keceriaan dan saling membantu.

Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasi atas bantuannya mengiringi penghargaan dan ucapan terima kasih penulis kepada semua pihak yang turut membantu secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Makassar, Juni 2018

Penulis,

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia yang merupakan negara agraris sebagian besar penduduknya hidup di pedesaan dengan bermata pencaharian sebagai petani. Pada umumnya mereka memiliki keinginan untuk meningkatkan produksi pertaniannya tetapi karena banyaknya masalah yang dihadapi sehingga sulit untuk mencapai apa yang diinginkannya. Masalah sempitnya lahan usaha tani di Indonesia umumnya melanda kalangan petani yang menjadi penyebab semakin menjalarnya kemiskinan pada golongan petani kecil.

Indonesia juga merupakan negara pengimpor beras terbesar di dunia. Pada tahun 1986 Indonesia telah mampu menjadi negara yang berswasembada pangan karena telah berhasil dalam penemuan dan pemakaian bibit unggul. Namun, produksi pertanian di Indonesia dari tahun ketahun justru semakin menurun disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya banyak terjadi alih fungsi lahan yaitu lahan pertanian yang memiliki potensi produktivitas yang tinggi dialih fungsikan ke sektor pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup apalagi dengan adanya peningkatan jumlah penduduk dari tahun ketahun yang mendorong reklamasi pertanian yang baru dengan memanfaatkan lahan pertanian yang telah berkurang, maka usaha swasembada pangan akan mengalami kemerosotan.

Pentingnya sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia dapat dilihat dari aspek kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyediaan lapangan kerja, penyediaan penganekaragaman tanaman, kontribusi untuk mengurangi jumlah orang-orang miskin dipedesaan dan peranannya terhadap nilai devisa yang dihasilkan dari ekspor. Sektor pertanian masih diharapkan tetap memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia dan sektor pertanian akan lebih berperan lagi bagi sektor industri kalau sektor pertanian sebagai pemasok (*supply*) bahan baku disektor industri (Soekartawi, 2003).

Sektor pertanian di Indonesia termasuk sektor utama dalam kegiatan ekonomi Indonesia, karena sektor pertanian berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja, sumber pendapatan masyarakat, perolehan devisa melalui ekspor, penyediaan bahan baku bagi industri, serta penanggulangan kemiskinan. Lebih dari 50% penduduk menggantungkan hidupnya di sektor pertanian. Dari 23 juta kepala keluarga petani, sebagian besar dari mereka adalah perempuan, isteri atau ibu yang juga terlibat di sektor pertanian. Jumlah perempuan itu sendiri sebanyak 49,66 % (118 juta lebih), hampir separuh dari jumlah penduduk nasional 237,6 juta, atau hampir seimbang dengan jumlah penduduk laki-laki 50,34% (119 juta lebih).

Di bidang pertanian juga terdapat perbedaan antara pekerjaan perempuan dan laki-laki. Perempuan lebih banyak menggunakan peralatan sederhana sedangkan laki-laki sudah menggunakan peralatan yang modern dan canggih seperti traktor untuk membajak sawah sampai menyemprot hama dengan pestisida. Selain itu, petani perempuan jarang dilibatkan dalam kegiatan

penyuluhan pertanian sehingga petani perempuan sulit mengakses informasi dan mendapatkan manfaat dari pembangunan di bidang pertanian. Kebijakan pemerintah seringkali juga tidak berpihak kepada petani perempuan. Hal inilah yang menyebabkan marginalisasi perempuan di bidang pertanian. Oleh karena itu, perlu dibuat kebijakan pembangunan pertanian yang berperspektif gender dengan pengaruh keutamaan gender bidang pertanian, seperti adanya komitmen politik dari pemerintah daerah melalui program pembangunan pertanian yang melibatkan petani baik laki-laki maupun perempuan.

Dorongan pemerataan gender sendiri memberi ruang kepada kaum perempuan untuk terlibat lebih banyak dibidang perekonomian, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Kondisi ini tidak hanya terjadi pada wilayah perkotaan tetapi juga pada daerah urban maupun pedesaan. Kaum perempuan sudah semakin aktif terlibat dalam faktor-faktor ekonomi, termasuk dalam mendukung ekonomi rumah tangga. Isu gender dalam bidang pertanian, erat kaitannya dengan pembagian kerja yang tidak seimbang, beban kerja yang terlalu berat untuk wanita dengan status pekerjaan yang tidak jelas, partisipasi kuantitatif maupun kualitatif wanita dan pria dalam berbagai aktivitas pembangunan pertanian, akses dan kontrol sumber daya manusia dan sumber daya pembangunan maupun manfaat pembangunan.

Keadaan sosial ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila kita perhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarganya itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk



mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya. Hubungan orang tuanya hidup dalam status sosial ekonomi serba cukup dan kurang mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafka hidupnya yang memadahi. Orang tuanya dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam pada pendidikan anak-anaknya apabila ia tidak dibebani dengan masalah-masalah kebutuhan primer kehidupan manusia.

Demikian juga halnya dalam daerah pedesaan, dimana ekonomi sektor pertanian menjadi motor utama dalam ekonomi keluarga. Masyarakat yang didominasi merupakan masyarakat pertanian tidak terlepas dari keterlibatan kaum perempuan dalam aktivitas ekonomi pertanian. Keterlibatan perempuan dalam ekonomi pertanian memang sejak dulu sudah terlihat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Keterlibatan istri dalam dunia kerja dikarenakan banyak faktor, mulai dari ekonomi, pendidikan, keadaan sosial hingga budaya. Partisipasi wanita dalam dunia kerja banyak memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, bahkan dapat mendorong kemajuan ekonomi bangsa. Angka pekerja wanita di Indonesia mengalami pergerakan yang signifikan. Jumlah wanita pekerja di Indonesia saat ini mencapai 54,44% dari total angkatan kerja wanita, ini di sampaikan oleh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) UGM Endang Sihprati, M.A. dalam diskusi *Economics Talk* yang bertajuk “Wanita dan Kemiskinan”. Semua ini terindikasi dari beberapa faktor seperti meningkatnya kesempatan belajar

bagi wanita, keberhasilan program keluarga berencana, banyaknya tempat penitipan anak dan kemajuan teknologi yang memungkinkan wanita dapat mengerjakan masalah keluarga dan masalah pekerja sekaligus.

Keterlibatan perempuan dalam mengelola pertanian terdistribusi pada tiap-tiap kegiatan dimulai dalam pengelolaan lahan mencapai 49, 69%. Waktu yang dicurahkan tersebut merupakan analisis dari waktu (jumlah hari) untuk pengelolaan lahan dan dibandingkan dengan waktu yang dikontribusikan perempuan setiap hari untuk kegiatan tersebut. Mengingat pengelolaan lahan memerlukan kemampuan fisik yang tinggi maka kontribusi yang diberikan masih dibawah 50% dibandingkan normatif jumlah jam kerja (8 jam setiap harinya). Untuk kegiatan penyiapan bibit dan pupuk, keterlibatan perempuan mencapai 53%. Keterlibatan perempuan dalam hal ini mencakup pembelian dan penyediaan benih pupuk. Di samping itu keterlibatan perempuan dalam hal ini juga cukup menonjol pada penyeleksian benih dan penyemaian. Tingginya kontribusi waktu yang dicurahkan perempuan dikarenakan pada kegiatan ini, kemampuan fisik lebih sedikit, akan tetapi kemampuan psikis sangat dibutuhkan seperti kesabaran dan ketelitian.

Kurangnya pendapatan keluarga memicu bagi para istri untuk turut mendampingi suami mencari nafkah dengan bekerja sebagai petani. Peran istri menjadi semakin penting, karena hal ini berarti para istri harus bertanggungjawab dalam mengurus anak dan rumah tangga mereka agar selalu tercukupi selama ditinggal suami bekerja diluar.

Perempuan ternyata memiliki peranan yang penting dalam meniyasati serta mengatasi kemiskinan yang dialaminya. Salah satu bukti nyata ada pada masyarakat Desa Lappabosse, kecamatan kajuara Kabupaten Bone, mengenai peranan istri dalam upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga. Di Desa Lappabosse tidak sedikit para istri yang bekerja untuk membantu suami dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan membantu kesejahteraan keluarganya. Para istri ini bekerja menanam sayur-sayuran dan membantu suami dalam mengelolah sawah serta mengembala sapi dan kambing, sehingga mengurangi beban suami dalam ekonomi keluarga.

Masyarakat di Desa Lappabosse Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone yang bekerja sebagai perempuan petani beranggapan bahwa sekalipun permasalahan keuangan masih tetap menjadi permasalahan besar dalam setiap rumah tangga, baik bagi keluarga yang istrinya bekerja maupun tidak, namun perempuan yang bekerja lebih dapat mengurangi beban keuangan keluarga. Masyarakat di Desa Lappabosse di Kecamatan Kajuara khususnya bagi wanita memilih bekerja bertani dan berkebun itu dikarenakan pengaruh tuntutan ekonomi dan merupakan suatu budaya / tradisi karena masyarakat di Desa Lappabosse sudah sejak lama menekuni pekerjaan bertani yang didukung dengan tersedianya sumber daya alam berupa lahan yang merupakan warisan dari setiap keluarga. Dari hal tersebut diatas, penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui peran wanita dalam pertanian di Desa Lappabosse Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

Oleh karena itu, peneliti merasa tertantang untuk melakukan penelitian terhadap peran wanita dalam potret pertanian, yakni dengan memilih objek penelitian terhadap masyarakat yang sebagian besar adalah wanita. Karena pada kenyataannya wanita memiliki kodrat sebagai istri dan ibu yang mengurus rumah tangga dan anak-anaknya. Namun, di sisi lain peran wanita ternyata mampu beralih fungsi sebagai wanita yang bekerja sebagai pencari nafkah yang membantu meringankan beban suami dengan meningkatkan ekonomi rumah tangga. Inilah yang kemudian menjadi permasalahan dalam penelitian, yaitu untuk mengetahui peran wanita dalam membantu suami mengelola lahan pertanian dan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan terhadap keikutsertaan istri atau wanita dalam membantu pekerjaan suami.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul: Wanita dalam Potret Pertanian (Studi Kasus Social Ekonomi Keluarga di Bidang Pertanian Desa Lappabosse Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peran wanita dalam mengelola lahan pertanian di Desa Lappabosse Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone?
2. Bagaimanakah dampak social ekonomi keluarga terhadap keikutsertaan perempuan dalam pertanian di Desa Lappabosse Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui peran wanita dalam mengelolah lahan pertanian di Desa Lappabosse Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.
2. Untuk mengetahui dampak social ekonomi keluarga terhadap keikutsertaan perempuan dalam pertanian di Desa Lappabosse Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

### **D. Manfaat penulisan**

Adapun manfaat penulisan yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoretis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah bagi pengembangan keilmuan dan berguna bagi penelitian karena mendapatkan informasi sekaligus aplikasi ilmu yang peneliti dapat di bangku kuliah dalam ranah sosial khususnya ilmu sosiologi.

#### 2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat mampu memberikan informasi dan menambah pengetahuan khususnya mengenai permasalahan wanita dan pertanian, serta memberikan informasi tentang peran wanita dalam pertanian. Penelitian juga ini diharapkan bisa menjadi literatur serta acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya terkait wanita dan pertanian.

### **E. Definisi Operasional**

#### 1. Wanita

Wanita adalah manusia yang mempunyai potensi untuk tumbuh dan berkembang. Sebagai manusia, wanita lahir dengan naluri untuk sukses dan terus maju dalam kehidupan yang ditempuhnya. Tuntutan zaman modern yang bercirikan kebebasan individu dengan pengakuan hak asasi manusia dalam memilih cara hidup mendorong aturan gender cenderung untuk berubah.

Berdasarkan studi yang mempelajari angkatan kerja wanita daerah pedesaan seperti yang telah dilakukan oleh Pujiwati (1981), Dissarjana (1982), Bastian (1983), dan Peluso (1984), Hafidz A.R (1982), Sondak B, F. Yan (1985) Astiti, T.I Puha (1986) (dalam Sajogyo, 1995) telah membuktikan bahwa wanita mempunyai peranan yang penting dalam rumah tangga dan sebagai tenaga kerja produktif diluar rumah tangga. Bastian (1983), menemukan bahwa tenaga kerja wanita ternyata menggunakan alokasi waktu yang lebih besar daripada tenaga kerja laki-laki, karena selain kegiatan dalam rumah tangga, juga melakukan kegiatan produktif diluar rumah tangga.

Pujiwati (1981), selanjutnya mengatakan bahwa tenaga kerja wanita dipedesaan dalam kegiatan pencarian nafkah merupakan gejala yang biasa dalam masyarakat. Studi Boserup (1970), pada beberapa suku di Afrika menyatakan bahwa peranan wanita tidak terbatas pada kegiatan rumah tangga melainkan juga sebagai tenaga kerja pada sektor pertanian, dan bekerja lebih lama dari laki-laki terutama daerah pertanian dan perladangan (*shifting cultivation*).

Selanjutnya Levinson dalam Soekanto (2009) mengatakan peranan mencakup tiga hal antara lain: (1) peranan meliputi norma-norma yang

dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat; (2) peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi; (3) peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

## 2. Pertanian

Petanian adalah kegiatan pemanfaatan sumberdaya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya.

Menurut Sukesu (2002) dalam kegiatan produksi usaha pertanian, petani lebih dahulu mengerahkan tenaga kerja dalam keluarga sebelum menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga, dalam bentuk pertukaran (pola upah). Penilaian terhadap pria yang secara umum banyak berorientasi pada "peranan pria". Sedangkan yang dilakukan wanita seperti memasak untuk tenaga yang bekerja di sawah digolongkan sebagai pekerjaan rumah tangga, oleh karenanya tidak dinilai sebagai pekerjaan produksi.

## 3. Social

Social adalah merupakan segala perilaku manusia yang menggambarkan hubungan nonindividualis. istilah tersebut sering disandingkan dengan cabang-cabang kehidupan manusia dan masyarakat dimanapun. Pengertian social ini merujuk pada hubungan-hubungan manusia dalam kemasyarakatan, hubungan antar manusia, hubungan manusia dengan kelompok serta hubungan manusia

dengan organisasi untuk mengembangkan dirinya. pengertian social ini pun berhubungan dengan jargon yang menyatakan bahwa manusia merupakan mahluk social.

#### 4. Ekonomi

Ekonomi merupakan ilmu yang membahas hubungan antar manusia; oleh karena itu ilmu ini seperti halnya ilmu hokum dan sosiologi adalah ilmu social. Hubungan tersebut dijalankannya dalam memenuhi kebutuhan materilnya. Memang terdapat suku terasing yang memenuhi kebutuhannya dengan menghasilkn sendiri barang-barang yang dibutuhkannya; namun dalam dunia modern dewasa ini, keadaan demikian ini bukan lagi merupakan kebiasaan. Hal ini disebabkan karena kebutuhannya manusia makin banyak dan beragam, sehingga tidak mungkin barang-barang yang diperlukan dihasilkan sendiri.

#### 5. Keluarga

Keluarga adalah merupakan kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah grup yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan social yang terdiri dari suami istri dan anak-anak yang belum dewasa.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Peranan**

Pengertian peranan berasal dari kata peran yang artinya pemain, perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peranan dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa (Tim Pena, 2000: 508).

Peranan (*role*) merupakan proses dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka seseorang itu telah menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan dimana keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu bergantung pada yang lain begitu juga sebaliknya (Soekanto, 2009: 212-213).

Peranan wanita yang mengkaji status atau posisi beserta perbedaan dari masing-masing anggota rumah tangga, baik itu dari segi pendapatan ekonomi merupakan pengukuran imbalan curahan tenaga kerja anggota rumah tangga yang diperlukan untuk eksistensi rumah tangga dalam memenuhi konsumsi (kebutuhan) rumah tangga.

Soekanto (1992: 102) peranan adalah segala sesuatu oleh seseorang atau kelompok dalam melakukan suatu kegiatan karena kedudukan yang

dimilikinya. Sedangkan menurut Berry dan Suparlan peranan adalah seperangkat harapan yang dikenakan pada masyarakat yang menempati kedudukan sosial tertentu. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok.

Peranan yang melekat pada diri individu seperti yang telah dijelaskan diatas, individu juga secara langsung akan melakukan beberapa peranan dalam lingkungan tempat mereka melakukan aktivitas keseharian. Peranan yang dilakukan oleh individu dalam lingkungannya antara lain:

a. Peranan dalam Keluarga

Dalam lingkungan keluarga individu akan bertindak sesuai dengan status yang melekat pada dirinya. Misalnya orang tua akan mengemban tugas untuk mengasuh dan mendidik anaknya. Kewajiban ini didasari oleh rasa kasih sayang yang berarti ada tanggung jawab moral. Orang tua wajib membimbing anaknya dari bayi sampai kemasa kedewasaannya, hingga anak telah mampu untuk mandiri. Beberapa hal yang mendasari seseorang untuk melakukan sesuatu bagi keluarganya adalah:

1. Dorongan kasih sayang yang menumbuhkan sikap rela mengabdikan dan berkorban untuk keluarganya.
2. Dorongan kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya, meliputi nilai-nilai religius serta menjaga martabat dan kehormatan keluarga.
3. Tanggungjawab sosial berdasarkan kesadaran bahwa keluarga sebagai anggota masyarakat, bangsa, dan negara, bukan kemanusiaan.

#### b. Peranan dalam Tempat Kerja

Dalam dunia kerja, menerima tanggung jawab seseorang berdasarkan kemampuan atau kapasitas seseorang tersebut. Ada beberapa tanggung jawab yang melekat pada diri seseorang di lingkungan kerjanya, antara lain:

1. Ketentuan-ketentuan yang bersifat formal sesuai dengan peraturan yang berlaku
2. Ruang lingkup kerja berdasarkan kapasitas dan kemampuan yang dipercayakan oleh perusahaan atau instansi.
3. Tingkat fungsional dan profesional.

#### c. Peranan di Masyarakat

Manusia hidup dalam suatu lingkungan yang kompleks. Lingkungan kehidupan itu menjadi kompleks karena adanya perkembangan dan perubahan zaman. Dalam suatu lingkungan masyarakat, peranan seseorang sangat dibatasi dengan aturan atau norma-norma yang ada dan berlaku dalam masyarakat tersebut. Seseorang dituntut untuk dapat melakukan penyesuaian atau adaptasi dengan lingkungan masyarakat sekitar yang telah memiliki kebudayaan atau aturan adat istiadat sendiri.

#### 2. Pengertian wanita

Wanita adalah manusia yang mempunyai potensi untuk tumbuh dan berkembang. Sebagai manusia, wanita lahir dengan naluri untuk sukses dan terus maju dalam kehidupan yang ditempuhnya. Tuntutan zaman modern yang bercirikan kebebasan individu dengan pengakuan hak asasi manusia dalam memilih cara hidup mendorong aturan gender cenderung untuk berubah.

Perubahan itu tentunya mengarah pada perbaikan karakter perempuan yang makin diakui, karena pemikiran dan perubahan kualitas hidupnya. Perempuan bisa berkembang secara positif kepada peran publik perempuan seiring terbukanya arus informasi dan peluang untuk berkompetisi secara independen.

H. Khaeruddin (2002: 31) wanita sebagai ibu rumah tangga harus mampu untuk berfikir secara positif agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki guna menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Seorang wanita sebagai ibu rumah tangga harus dapat menyesuaikan adanya perubahan nilai dalam masyarakat. Wanita sebagai ibu rumah tangga harus dapat mengubah pandangan masyarakat yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman, seperti wanita sebagai tukang jahit, pedagang, dan lain-lain. Berdasarkan ketentuan bahwa semua itu merupakan kesepakatan antara anggota keluarga. Disamping tujuan yang mulia untuk menuju keluarga yang bahagia sejahtera, karena kehidupan sekarang menuntut wanita untuk dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembangunan bangsa.

Wanita sebagai bagian dari keluarga mempunyai tugas-tugas antara lain sebagai istri, sebagai ibu rumah tangga, sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Menurut Hemas, bahwa tugas yang disandang oleh seorang wanita yaitu:

a. Wanita Sebagai Istri

Wanita tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pendamping suami seperti sebelum menikah, sehingga dalam rumah tangga tetap terjalin ketentraman yang dilandasi kasih sayang yang sejati. Wanita

sebagai istri dituntut untuk setia pada suami agar dapat menjadi motivator kegiatan suami.

b. Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga

Ibu bertanggung jawab secara terus menerus memperhatikan kesehatan rumah dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu didalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman, tentram, dan damai bagi seluruh anggota keluarga.

c. Wanita Sebagai Pendidik

Ibu adalah wanita pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi putra-putrinya. Menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kepada masyarakat dan orang tua. Pada lingkungan keluarga, peran ibu sangat menentukan perkembangan anak yang tumbuh menjadi dewasa sebagai warga Negara yang berkualitas dan pandai.

Secara alamiah wanita mempunyai tugas yang diberikan alam kepadanya yang tidak bisa digantikan orang lain, seperti mengandung, melahirkan anak, dan menyusui. Dewasa ini banyak wanita disamping melakukan pekerjaan rumah tangga juga melakukan kerja mencari nafkah. Beberapa alasan yang dikemukakan bagi wanita yang bekerja diluar rumah tangga antara lain :

1. Menambah pendapatan keluarga terutama jika pendapatan suami relatif kecil.
2. Memanfaatkan berbagai keunggulan (pendidikan, keterampilan, modal, dan relasi) yang dimilikinya yang diharapkan oleh keluarganya.

3. Menunjukkan eksistensi sebagai manusia (aktualisasi diri) bahwa ia mampu berprestasi dalam kehidupan masyarakat.
4. Untuk memperoleh status atau kekuasaan lebih besar didalam kehidupan keluarga.

Partisipasi wanita saat ini bukan sekadar menuntut persamaan hak tetapi juga menyatakan fungsinya, mempunyai arti bagi pembangunan dalam masyarakat di Indonesia. Secara umum, alasan perempuan bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Kondisi inilah yang mendorong ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya menekuni sektor domestik (mengurus rumah tangga), kemudian ikut berpartisipasi di sektor publik dengan ikut serta menopang perekonomian keluarga. Sebagai tenaga kerja wanita dalam keluarga, umumnya ibu rumah tangga cenderung memilih bekerja di sektor informal. Hal ini dilakukan agar dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga.

Wanita selalu diminta berpartisipasi dalam pembangunan akan tetapi pekerjaan yang dianggap di dalam masyarakat sebagai kodratnya wanita tetap dituntut untuk dilakukan sendirian oleh wanita di mana istilah keselarasan, keserasian dan keseimbangan berperan (peran 3k) (Nugroho, 2008). Tidak hanya itu saja wanita dituntut harus pandai membagi diri dan waktu agar pekerjaan di dalam dan di luar rumah terkendali sehingga nantinya tidak

menimbulkan konflik. Potensi yang dimiliki wanita untuk menopang ekonomi keluarga memang cukup besar, namun demikian wanita tidak menonjolkan diri atau mengklaim bahwa mereka menjadi penyangga utama ekonomi keluarga.

Wanita Indonesia terutama di pedesaan sebagai sumber daya manusia cukup nyata partisipasinya, khususnya dalam memenuhi fungsi keluarga dan rumah tangga bersama pria. Beberapa hasil penelitian menunjukkan peran serta wanita dalam berbagai industri di beberapa daerah cukup besar dan menentukan, dengan pengelolaan usaha yang bersifat mandiri, Lestari, dkk (1997) dalam Mahdalia, A (2012: 8).

Dewi (2011) mengemukakan bahwa kebutuhan di dalam rumah tangga baik itu pendidikan anak dan kesehatan tidak mungkin bisa dihentikan, di mana para istri yang semula hanya sebagai ibu rumah tangga kini mulai berperan di berbagai bidang usaha, sehingga dapat dikatakan sebagian besar tanggungjawab kelangsungan hidup sehari-hari pada keluarga tersebut ada ditangan wanita sebagai ibu sekaligus ayah (*temporal single parent*). Seperti yang dikemukakan oleh Sunarti (2012: 16) keluarga sejahtera merupakan hasil dari dinamika proses pengelolaan sumberdaya serta masalah-masalah dalam keluarga, kondisi dinamik keluarga tersebut dikenal dengan ketahanan keluarga. Ketahanan keluarga sebagai kecukupan dan kesinambungan akses terhadap pendapatan dan sumberdaya untuk memenuhi kebutuhan dasar (termasuk di dalamnya kecukupan akses terhadap pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan pendidikan, perumahan, waktu untuk

berpartisipasi di masyarakat, dan integrasi sosial), Frankenberg (1998) dalam Sunarti (2012:17).

Selanjutnya Levinson dalam Soekanto (2009:2013) mengatakan peranan mencakup tiga hal antara lain: (1) peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat; (2) peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi; (3) peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan studi yang mempelajari angkatan kerja wanita daerah pedesaan seperti yang telah dilakukan oleh Pujiwati (1981), Dissarjana (1982), Bastian (1983), dan Peluso (1984), Hafidz A.R (1982), Sondak B, F. Yan (1985) Astiti, T.I Puha (1986) ( dalam sajojyo, 1995) telah membuktikan bahwa wanita mempunyai peranan yang penting dalam rumah tangga dan sebagai tenaga kerja produktif di luar rumah tangga. Bastian (1983), menemukan bahwa tenaga kerja wanita ternyata menggunakan alokasi waktu yang lebih besar daripada tenaga kerja laki-laki, karena selain kegiatan dalam rumah tangga, juga melakukan kegiatan produktif diluar rumah tangga.

Pujiwati (1981), selanjutnya mengatakan bahwa tenaga kerja wanita dipedesaan dalam kegiatan pencarian nafkah merupakan gejala yang biasa dalam masyarakat. Studi Boserup (1970), pada beberapa suku di Afrika menyatakan bahwa peranan wanita tidak terbatas pada kegiatan rumah tangga



melainkan juga sebagai tenaga kerja pada sektor pertanian, dan bekerja lebih lama dari laki-laki terutama daerah pertanian dan perladangan (*shifting cultivation*).

### 3. Gender

Rahibatun Rauf (2008: 18) gender adalah suatu konsep sosial berasal dari bahasa ingris diartikan sebagai jenis kelamin. Untuk mencegah perbedaan pendapat dengan seks maka perlu dimaknai perbedaan antara seks dan gender. Pemahaman gender biasanya dikaitkan dengan konstruksi sosial dan budaya yang menampilkan perbedaan status, peran dan fungsi laki-laki dan perempuan dalam masyarakat.

J. Dwi Narwoko Dan Bagong Suyanto (2004: 334) gender adalah konsep hubungan sosial yang membedakan (memisahkan atau memisahkan) fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan itu tidak ditentukan karena keduanya terdapat perbedaan biologis atau kodrat, melainkan dibedakan menurut kedudukan, fungsi, dan peranan masing-masing dalam berbagai bidang kehidupan dan pembangunan. Heizer (1997:14) memberikan definisi gender yaitu bentuk setelah kelahiran yang dikembangkan dan diinternalisasi oleh orang-orang di lingkungan mereka.

Engels (dalam Fakih, 1997) menjelaskan perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan terjadi melalui proses yang sangat panjang, melalui proses sosialisasi, penguatan, dan konstruksi sosial, kultural, dan keagamaan, bahkan melalui kekuasaan negara.

Analisis gender akan memberikan gambaran bahwa status dan peranan wanita dalam keluarga dan masyarakat berbeda dengan pria serta mempertanyakan posisi ibu rumah tangga, dan hal ini terkait erat atau bersumber di dalam kaidah, norma dan nilai-nilai budaya. Mempelajari dan mengamati perilaku individu dalam suatu masyarakat ataupun suatu kelompok masyarakat dapat ditemukan melalui kegiatan anggota yang dapat dicapai melalui sistem posisi dan peranan. Sebagai individu yang merupakan seorang pribadi, perempuan memiliki harapan-harapan, kebutuhan-kebutuhan, minat-minat dan potensinya sendiri. Merujuk pada pandangan psikologi humanistik yang menekankan pada nilai positif manusia, perempuan juga membutuhkan aktualisasi diri yang seoptimal mungkin demi pengembangan dirinya, sesuatu yang pada akhirnya juga membawa dampak positif pada pengembangan umat manusia secara umum (Ihromi, 1995:314).

Teori gender mulai berkembang sejak awal 80-an dalam pemikiran feminis baik dalam bidang sejarah, antropologi, filsafat, psikologi dan ilmu alam dengan membuat peralihan (perubahan) dari investigasi yang berfokus pada perempuan pada tahun 70-an; seperti investigasi tentang sejarah perempuan, *gynocriticism* dan psikologis perempuan, kepada studi relasi gender yang melibatkan perempuan dan laki-laki. Perubahan paradigma itu membawa pengaruh yang sangat radikal yang tertransformasi pada beberapa disiplin kaji tentang perempuan. Dari sini dapat dilihat bahwa “gender” termasuk hal yang masih baru.

Berbicara tentang gender berarti berbicara tentang laki-laki dan perempuan. Pengertian tentang gender itu sendiri masih belum mencapai kesepakatan resmi. Sementara kata “gender” berasal dari bahasa Inggris, “*gender*”, berarti “jenis kelamin”. Arti demikian sebenarnya kurang tepat, karena disamakan dengan sex yang berarti jenis kelamin. Hal ini karena kata gender termasuk kosa kata baru, tetapi kendatipun demikian, istilah tersebut biasa digunakan di kantor Menteri Urusan Perempuan, dengan ejaan “gender”. Gender diartikan sebagai interpretasi mental dan kultural terhadap perbedaan kelamin, yakni laki-laki dan perempuan. Gender biasanya digunakan untuk menunjukkan pembagian kerja yang dianggap tepat bagi laki-laki dan perempuan.

Staggenborg (2003) menyatakan bahwa, hambatan-hambatan besar dalam relasi-relasi keluarga dan gender yang baru masih tetap ada. Banyak dari hambatan ini berkaitan dengan struktur pekerjaan dan ekonomi, serta ideologi-ideologi gender yang semakin meluas. Di sini perempuan juga masih menemui perbedaan-perbedaan signifikan dalam kesempatan untuk mendapatkan pendidikan dan karir karena adanya stratifikasi kelas dan perbedaan ras. Laki-laki yang ingin merawat anak-anak mereka dan bertindak selaku partner yang setara di rumah sering dihadapkan dengan hambatan-hambatan besar seperti keharusan untuk bekerja dengan jam kerja yang panjang di tempat kerja. Perempuan yang bekerja di luar rumah masih harus memikul pekerjaan-pekerjaan di rumah pula. Baik laki-laki dan perempuan

menghadapi dunia kerja yang tidak mendukung kehidupan keluarga, dan orang tua hanya mendapat dukungan sosial yang kecil dalam membesarkan anak.

Mustadjar (2013: 5) kajian sosiologi gender dalam keluarga bugis menempatkan eksistensi gender sebagai sebuah pandangan dalam melihat adanya peran ganda yang berintegrasi dengan teori fungsionalisme struktural ala Parson, khususnya yang berkaitan dengan skema AGIL (*Adaptation, Goal Integration* dan *Latency*). Teori ini memandang bahwa gender merupakan “tindakan” sebagai peran yang dapat dilakukan oleh suami dan istri dalam melakukan adaptasi dengan sistem lingkungan, keluarga, dan masyarakatnya untuk mencapai sebuah tujuan yang saling berinteraksi secara internal sekaligus memainkan peranannya sesuai pola yang menjadi tindakan.

Musdaliah Mustadjar (2013 :7) mengatakan bahwa peran ganda wanita dapat dilihat dari kemampuan dalam membantu ekonomi keluarga. Banyak istri sekarang berupaya untuk berkarier atau bekerja menjadi pegawai negeri sipil, karyawan swasta, menjadi anggota dewan, menjadi ABRI/polisi, pengacara dan karier profesi lainnya, tanpa mengabaikan pekerjaan utamanya sebagai ibu rumah tangga. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan kata lain, upaya ini dilakukan untuk memainkan peran ganda dalam kesetaraan gender dalam memperkuat ekonomi keluarga, sekaligus untuk mengatasi terjadinya kemiskinan dan kesenjangan sosial dari kelemahan ekonomi keluarga yang serta-merta melemahkan andil peran istri.

#### 4. Social

Social adalah merupakan segala perilaku manusia yang menggambarkan hubungan nonindividualis. istilah tersebut sering disandingkan dengan cabang-cabang kehidupan manusia dan masyarakat dimanapun. Pengertian social ini merujuk pada hubungan-hubungan manusia dalam kemasyarakatan, hubungan antar manusia, hubungan manusia dengan kelompok serta hubungan manusia dengan organisasi untuk mengembangkan dirinya. pengertian social ini pun berhubungan dengan jargon yang menyatakan bahwa manusia merupakan mahluk social.

Supardan dadang (2013: 27) Istilah social ( social dalam bahasa ingris ) dalam ilmu social memiliki arti yang berbeda-beda, misalnya istilah social dalam sosialisme dengan istilah departemen social, jelas kedua-duanya sangat menunjukkan makna yang jauh berbeda. Menurut soekanto (1986: 11), apabila istilah social pada ilmu sosial menunjuk pada objeknya, yaitu masyarakat, sosialisme adalah suatu ideology yang berpokok pada prinsip pemilihan umum atas alat-alat produksi dan jasa-jasa dalam bidang ekonomi (Fairchild, 1964: 296).

#### 5. Ekonomi

Dalam Supardan Dadang ( 2013: 366 ) Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu oikosnamos atau oikonomia yang artinya manajemen urusan rumah tangga, khususnya penyediaan administrasi pendapatan (Sastradipoera, 2001: 4). Namun, sejak prolehan maupun penggunaan kekayaan sumber daya secara fundamental perlu diadakan efisiensi, termasuk pekerja dan

produksinya maka dalam bahasa modern istilah tersebut menunjuk terhadap prinsip usaha maupun metode untuk mencapai tujuan dengan alat-alat sedikit mungkin.

Dalam djojodipuro Marsudi ( 1994 : 1 ) Ekonomi merupakan ilmu yang membahas hubungan antar manusia; oleh karena itu ilmu ini seperti halnya ilmu hokum dan sosiologi adalah ilmu social. Hubungan tersebut dijalankannya dalam memenuhi kebutuhan materilnya. Memang terdapat suku terasing yang memenuhi kebutuhannya dengan menghasilkn sendiri barang-barang yang dibutuhkannya; namun dalam dunia modern dewasa ini, keadaan demikian ini bukan lagi merupakan kebiasaan. Hal ini disebabkan karena kebutuhannya manusia makin banyak dan beragam, sehingga tidak mungkin barang-barang yang diperlukan dihasilkan sendiri.

Dalamn Gunawan (2017: 18) Ekonomi (*economy*) yakni berasal dari bahasa Yunani yang memiliki definisi sederhana yaitu “pengelola rumah tangga”. Kata tersebut masih tetap dipakai sebagai suatu awal teori tentang ekonomi, dengan berkembangnya peradaban manusia ditandainya semakin berkembang pesatnya perusahaan-perusahaan sebagai penghasil barang dan jasa dan transaksi meliputi sampai lintas negara sehingga menjadikan definisi ekonomi menjadi berkembang pula. Ekonomi adalah suatu bidang kajian tentang pengurusan sumber material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang penggunaan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas.

Dalam Salaa (2015:7) pemakaian istilah “pembangunan” sering dipertukarkan tetapi masing-masing istilah tersebut mengandung arti tambahan (konotasi) yang berlainan di samping penekanan yang berlainan pula.

Pemakaian kurang hati-hati terhadap istilah-istilah tersebut dapat menimbulkan salah pengertian dan kesalahan analisis mengenai masalah-masalah masyarakat. Pengertian pendapatan keluarga dapat berupa : upah atau gaji setelah melakukan pekerjaan tertentu. Jadi, dapat dikatakan bahwa pendapatan keluarga dapat berupa upah dan penghasilan setelah menjual produk atau bahan.

Dalam Haerini (2016: 27) Keadaan sosial ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila kita perhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarganya itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarananya. Hubungan orang tuanya hidup dalam status sosial ekonomi serba cukup dan kurang mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang memadai. Orang tuanya dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam pada pendidikan anak-anaknya apabila ia tidak dibebani dengan masalah-masalah kebutuhan primer kehidupan manusia.

Status sosial ekonomi itu tidak merupakan faktor mutlak dalam perkembangan sosial karena hal ini bergantung kepada sikap-sikap orang

tuanya dan bagaimana corak interaksi didalam keluarganya. Walaupun status sosial ekonomi orang tua memuaskan, tetapi apabila mereka tidak memperhatikan pendidikan anaknya atau senantiasa berselisih, hal tersebut juga tidak menguntungkan perkembangan sosial anak-anaknya. Pada akhirnya, perkembangan sosial anak itu turut ditentukan pula oleh saling pengaruh dari banyak faktor diluar dirinya dan didalam dirinya sehingga tidak mudah pula untuk menentukan faktor mana yang menyebabkan kesulitan dalam perkembangan sosial seseorang yang pada suatu saat mengalami kegagalan.

Dalam Mudiarta (2011:57) ekonomi mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki pilihan-pilihan ataupun preferensi tertentu. Tindakan individu bertujuan untuk memaksimalkan utilitas dan keuntungan yang selanjutnya dalam ekonomi disebut prinsip rasionalitas. Akan tetapi, pandangan tersebut berbeda dari sudut pandang sosiologi, yakni seperti yang dikemukakan Weber mengenai tindakan yang dalam sosiologi dibedakan menjadi tindakan rasional dan tindakan tradisional (afektual). Para ekonomi cenderung menganggap bahwa tindakan ekonomi dapat ditarik dari hubungan antara preferensi selera dengan harga ataupun jasa pada sisi lainnya. Sementara pandangan sosiologi memberi makna tindakan aktor yang dikonstruksi secara historis. Mengenai tindakan ekonomi, paraekonomi relatif tidak memperhatikan aspek power atau kekuasaan karena menurut sudut pandang ekonomi, tindakan ekonomi dianggap sebagai pertukaran diantara yang sederajat. Sedangkan menurut sosiologi tidaklah demikian, melainkan power



ataupun kekuasaan dipandang sebagai salah satu dimensi yang penting dalam menentukan tindakan ekonomi (Smelser dan Swedberg, 2005)

Dalam Gunawen (2017: 35) Mazhab Klasik, Adam Smith melihat pembangunan ekonomi sebagai proses pertumbuhan ekonomi dengan memanfaatkan mekanisme pasar. Suatu perekonomian akan tumbuh dan berkembang jika mekanisme pasar berjalan dengan sempurna. Akumulasi modal akan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. pengaruh langsung terjadi karena penambahan faktor produksi yang akan meningkatkan *output* (produksi barang dan jasa). Pengaruh tidak langsung dari modal terhadap output adalah berupa peningkatan produktivitas melalui pembagian kerja atau spesialisasi. Semakin besar modal, semakin besar kemungkinan kerja dan semakin tinggi juga produktivitas pekerja. Dalam jangka panjang akan mendorong pertumbuhan ekonomi sampai posisi stasioner (*stationary state*), yaitu suatu kondisi jika sumber daya alam sudah sepenuhnya dimanfaatkan. Walaupun ada pengangguran, hanya bersifat sementara sehingga peran diharapkan seminimal mungkin dalam perekonomian. Teori pembangunan ekonomi Karl Max dalam bukunya Das Kapital membagi evolusi (perubahan secara perlahan-perlahan), membagi perubahan masyarakat menjadi tiga macam, yaitu masa feodalis, masa kapitalisme, dan masa sosialisme. Teori pembangunan ekonomi Karl Max mendasarkan adanya pertentangan kelas antara kapasitas (pemilik modal) dengan proletar (para pekerja). Dalam masa kapasitas Karl Max, terjadi eksploitasi (pengisapan) oleh para kapasitas terhadap proletar yang berupa

selisih antara tingkat produktivitas para pekerja (*marginal physical product of labor*) terhadap upah yang diperoleh secara subsistem. Dan selisih ini menurut Karl Max pada puncaknya, karena adanya eksploitasi kapasitas terhadap para kerja (proletar) sudah tak tertahan akan terjadi pemberontakan para pekerja (revolusi) untuk mengubah masyarakat kapitalis menjadi masyarakat sosialis.

## 6. Keluarga

Dalam Hartomo Dan Arnican Aziz (2004 : 79) Keluarga adalah merupakan kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah grup yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan social yang terdiri dari suami istri dan anak-anak yang belum dewasa.

Keluarga mempunyai fungsi-fungsi pokok yang meliputi: pemenuhan kebutuhan biologis dan emosional / perasaan, pendidikan sosialisasi, ekonomi dan pengawasan social.

Secarah khusus dapat dikemukakan bahwa:

1. Fungsi keluarga ini meliputi : hubungan seks, ekonomi, reproduksi dan edukasi .
2. Keluarga juga mempunyai fungsi ekonomi, artinya bagi kelangsungan hidupnya, keluarga harus mengusahakan penghidupannya.
3. Fungsi ketiga yang vital dari keluarga inti adalah reproduksi. mengenai ini telah diuraikan, bahwa dorongan dasar manusia

untuk melansungkan kehidupan jenisnya menimbulkan basic needs untuk menimbulkan daya tarik seks, percintaan, pengorbanan, menimbulkan kebutuhan dasar biologis untuk memenuhi seksual yang kemudian dapat menghasilkan keturunan itu.

4. Fungsi keluarga inti yang keempat adalah fungsi edukasi. Fungsi ini merupakan konsekuensi yang logis dari pada pemeliharaan anak-anak yang dilahirkan didalam keluarga.

## 7. pertanian

### a. Pengertian pertanian

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumberdaya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energy, serta untuk mengelolah lingkungan hidupnya.

Gunawen (2017: 41) Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam (*crop cultivation*) serta pembesaran hewan ternak (*raising*), meskipun cakupannya dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe, atau sekadar ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan.

Menurut Mosher , pertanian adalah suatu bentuk produksi yang khas, yang didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Petani

mengelola dan merangsang pertumbuhan tanaman dan hewan dalam suatu usaha tani, dimana kegiatan produksi merupakan bisnis, sehingga pengeluaran dan pendapatan sangat penting artinya.

Menurut Sukei (2002), dalam kegiatan produksi usaha pertanian, petani lebih dahulu mengerahkan tenaga kerja dalam keluarga sebelum menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga, dalam bentuk pertukaran (pola upah). Penilaian terhadap pria yang secara umum banyak berorientasi pada "peranan pria,".Sedangkan yang dilakukan wanita seperti memasak untuk tenaga yang bekerja di sawah digolongkan sebagai pekerjaan rumah tangga, oleh karenanya tidak dinilai sebagai pekerjaan produksi.

Sedangkan menurut Sukei dan Novia (2007) dalam PUG bidang pertanian perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) Apakah PUG bidang pertanian telah menjadi komitmen politik di daerah? Bila belum, berarti perlu sosialisasi masalah gender dalam pembangunan pertanian. (2) Selanjutnya, apabila sudah dipahami isu gender, apakah menjadi kerangka kebijakan daerah? (3) Bagaimana SDM sebagai pelaksana ? (4) Apakah data yang ada cukup menunjang? Yaitu terpilah menurut gender? (5) Apakah kelembagaan, peraturan perundangan dan masyarakat mendukung? PUG sebagai pendekatan pembangunan pertanian dilaksanakan dengan mereformulasi kebijakan agar responsif gender dengan identifikasi masalah hingga perumusan kebijakan dan program, menuju kesetaraan gender. Contohnya :

1. Pemerataan kesempatan mengikuti penyuluhan pertanian bagi perempuan dan laki-laki.

2. Kesamaan akses atas kredit usahatani.
3. Proses pembelajaran dan bahan ajar penyuluhan pertanian yang tidak bias gender.

b. Sektor Pertanian

Kamaruddin (2016: 24) sektor pertanian menjadi sektor penting dalam struktur perekonomian Indonesia. Seiring dengan berkembangnya perekonomian bangsa, maka kita mulai mencanangkan masa depan Indonesia menuju era industrialisasi, dengan pertimbangan sektor pertanian kita juga semakin kuat.

Seiring dengan transisi (transformasi) struktural ini sekarang menghadapi berbagai permasalahan. Di sektor pertanian kita mengalami permasalahan dalam meningkatkan jumlah produksi pangan, terutama di wilayah tradisional pertanian di Jawa dan luar Jawa. Hal ini karena semakin terbatasnya lahan yang dapat dipakai untuk bertani. Perkembangan penduduk yang semakin besar membuat kebutuhan lahan untuk tempat tinggal dan berbagai sarana pendukung kehidupan masyarakat juga bertambah. Perkembangan industri juga membuat pertanian beririgasi teknis semakin berkurang.

Bagian terbesar penduduk dunia bermata pencaharian dalam bidang-bidang dilingkup pertanian, namun pertanian hanya menyumbangkan 4% dari PDB dunia. Sejarah Indonesia sejak masa kolonial sampai sekarang tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian dan perkebunan, karena sektor-sektor ini memiliki arti yang sangat penting dalam menentukan pembentukan

berbagai realitas ekonomi dan sosial masyarakat di berbagai wilayah Indonesia. Berdasarkan data BPS tahun 2002, bidang pertanian di Indonesia menyediakan lapangan kerja bagi sekitar 44,3% penduduk meskipun hanya menyumbang sekitar 17,3% dari total pendapatan domestic bruto, begitu pula yang ada di Indonesia.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Sebuah penelitian agar mempunyai orisinilitas perlu adanya penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan berfungsi untuk memberikan pemaparan tentang penelitian dan analisis sebelumnya yang telah dilakukan.

Pertama, penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Aida Sri Rahayu. Aida Sri Rahayu adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2017. Penelitiannya berjudul Peranan Istri dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Bojonggenteng Sukabumi Jawa Barat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan fokus penelitian pada masyarakat di Desa Bojonggenteng Sukabumi Jawa Barat. Adapun maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peranan istri dalam sektor pertanian guna meningkatkan pendapatan rumah tangga keluarga di Desa Bojonggenteng Sukabumi Jawa Barat. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada objek penelitian yaitu Aida Sri Rahayu meneliti tentang peranan wanita dalam rumah tangga sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah wanita dalam bingkai pertanian yang membahas tentang peran wanita serta dampak dalam perekonomian rumah tangga.

Kedua, penelitian mengenai peran wanita dalam pertanian juga pernah diteliti oleh Haerini. Haerini adalah mahasiswa Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitian ini berjudul Kontribusi Perempuan Petani dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Buntu Sugi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan fokus penelitian pada masyarakat di Kelurahan Buntu Sugi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Adapun maksud dari penelitian ini untuk mengetahui Kontribusi Perempuan Petani dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Buntu Sugi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada objek penelitian, yaitu Haerini meneliti tentang Kontribusi Perempuan Petani dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah wanita dalam bingkai pertanian yang membahas tentang peran wanita serta dampak dalam perekonomian rumah tangga.

Ketiga, penelitian mengenai wanita dalam pertanian pernah dilakukan oleh Josua P. Hutajulu dalam *Jurnal Social Economic of Agriculture*, Volume IV, Nomor I, April 2015, Program Studi Agribisnis Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura. Penelitian ini berjudul Analisis Peran Perempuan dalam Pertanian di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kuburaya. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan yang fokus penelitiannya yaitu masyarakat di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kuburaya. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti

terletak pada objek penelitian, yaitu penelitian ini meneliti tentang peran perempuan dalam pertanian di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kuburaya, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah wanita dalam bingkai pertanian yang membahas tentang peran wanita serta dampak dalam perekonomian rumah tangga.

### **C. Landasan Teori**

#### **1. Teori fungsional**

Parson melihat adanya persamaan antara organisme biologis sebagai system dengan masyarakat yang juga sebagai system ( Parsons, 1969 ). Karena teori ini bersifat general, maka untuk mengalihkan tindakan individual kestruktur social diperlukan penjelasan mengenai konsep peran. Konsep ini meliputi dimensi kewajiban dan dimensi hak. Tindakan yang akan dilaksanakan merupakan tanggung jawab dari peran, sementara respon orang lain merupakan hak. Pada saat seseorang melakukan peran maka pada hakekatnya didalamnya terdapat konsep status. Status menunjuk pada posisi seseorang dalam suatu hubungan interaksi dan bukan pada prestise seseorang. Peran status dalam hal ini, merupakan satuan struktur yang paling fundamental. Parson menyebutnya sebagai mekanisme primer, dalam masa prasyarat fungsional dipenuhi system tersebut ( Sukanto, 1984 ). Tujuan parson dengan analisis fungsionalnya adalah untuk meneliti proses atau mekanisme yang menghasilkan kesesuaian minimal antara tingkatan yang berbeda, agar system sosial tersebut dapat bertahan hidup.

Untuk memenuhi persyaratan fungsional yang diberikan diperlukan suatu tipe struktur tertentu yang diharapkan ada didalam setiap masyarakat. Parson



menyebutkan empat macam struktur sebagai berikut: (1) struktur kekerabatan struktur yang berkaitan dengan seksual, memelihara, pendidikan anak-anak; (2) struktur stratifikasi dan prestasi instrumental yaitu struktur yang menyalurkan semangat dorong individu memenuhi tugas untuk mempertahankan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dan dianut bersama; (3) agama dan integrasi nilai, secara tradisional agama memberikan kerangka arti simbolis yang bersifat umum. Berdasarkan analisis structural fungsional ini, rumah tangga yang menjadi unit analisis terlihat bahwa antara laki-laki dan wanita terdapat peran yang berbeda. Pada umumnya laki-laki memegang tugas yang bersifat instrumental dan wanita pada tugas yang bersifat ekspresif.

## 2. Teori Peran

Dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaannya, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya. Gross, Masson, dan McEachren mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat.

Selanjutnya Berry (2003) mengungkapkan bahwa di dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu:

- 1) Harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban dari pemegang peran.

- 2) Harapan-harapan yang dimiliki oleh sipemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya.

Sedangkan Hendropuspito (1989) mengungkapkan bahwa istilah peranan (dalam sandiwara) oleh para ahli sosiologi diahlikan ke panggung sandiwara, diberi isi dan fungsi baru yang disebut peranan sosial. Istilah peranan menunjukkan bahwa masyarakat mempunyai lakon, bahkan masyarakat lakon itu sendiri. Masyarakat adalah suatu lakon yang masih aktual, lakon yang besar, yang terdiri dari bagian-bagian dan pementasannya diserahkan kepada anggota-anggota masyarakat. Lakon masyarakat itu disebut fungsi atau tugas masyarakat. Jadi peranan sosial adalah bagian dari fungsi sosial masyarakat.

Sedangkan Horton dan Hunt (1984) mengemukakan bahwa peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status. Bahkan dalam suatu status tunggal pun orang dihadapkan dengan sekelompok peran yang disebut sebagai perangkat peran. Istilah seperangkat peran (*role set*) digunakan untuk menunjukkan bahwa satu status tidak hanya mempunyai satu peran tunggal, akan tetapi sejumlah peran yang saling berhubungan dan cocok.

Kata sosial dalam peranan sosial mengandung maksud bahwa peranan tersebut terdiri atas sejumlah pola kelakuan lahiriah maupun batiniah yang diterima dan diikuti banyak orang. Bertolak dari sudut pandang di atas, peranan sosial dapat didefinisikan sebagai bagian dari fungsi sosial masyarakat yang dilaksanakan oleh orang atau kelompok tertentu, menurut pola kelakuan lahiriah dan batiniah yang telah ditentukan.

Dari analisis pengertian peranan sosial, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Peranan sosial adalah sebagian dari keseluruhan fungsi masyarakat.
  - 2) Peranan sosial mengandung sejumlah pola kelakuan yang telah ditentukan.
  - 3) Peranan sosial dilakukan oleh perorangan atau kelompok tertentu.
  - 4) Pelaku peranan sosial mendapat tempat tertentu dalam tangga masyarakat.
  - 5) Dalam peranan sosial terkandung harapan yang khas dari masyarakat.
  - 6) Dalam peranan sosial ada gaya khas tertentu.
3. Teori system kekerabatan

Teori levy yang berkaitan dengan system kekerabatan menjelaskan adanya struktur yang berbeda diantaranya anggota keluarga karena perbedaan fungsi dan peran dari masing-masing anggota keluarga. Karena itu ada 5 ( lima ) jenis fungsi dan sub struktur didalam menelaah system kekerabatan untuk kelangsungan hidup system tersebut yaitu: fungsi berdasar diferensiasi peranan seperti, perbedaan usia, jenis kelamin, generasi, posisi ekonomi, dan pembagian kekuasaan. pengaturan ungkapan perasaan, tentu dapat meningkatkan keseimbangan dan menciptakan keadaan yang normal (Pudjiwati, 1985)

#### **D. Kerangka Pikir**

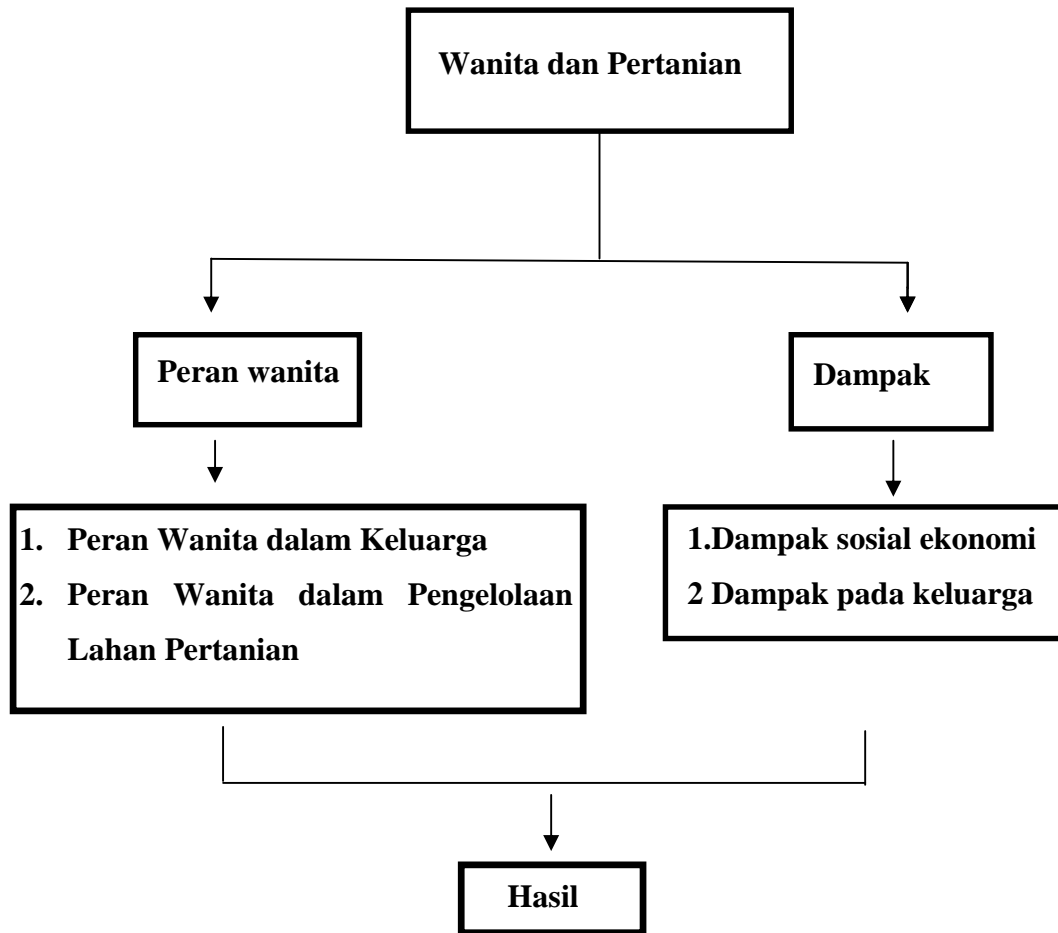
Pada setiap penelitian pasti diperlukan adanya kerangka pikir sebagai pijakan atau sebagai pedoman dalam menentukan arah dari penelitian ini, hal ini diperlukan agar penelitian tetap terfokus pada kajiannya akan diteliti. Kerangka pikir tersebut digunakan untuk memberikan konsep dalam pelaksanaan penelitian dilapangan, alur kerangka pikir yang dibuat oleh peneliti penelitian ini akan dideskripsikan sebagai berikut.

Wanita adalah manusia yang mempunyai potensi untuk tumbuh dan berkembang. Sebagai manusia, wanita lahir dengan naluri untuk sukses dan terus maju dalam kehidupan yang ditempuhnya. Tuntutan zaman modern yang bercirikan kebebasan individu dengan pengakuan hak asasi manusia dalam memilih cara hidup mendorong aturan gender cenderung untuk berubah. Perubahan itu tentunya mengarah pada perbaikan karakter perempuan yang makin diakui, karena pemikiran dan perubahan kualitas hidupnya. Peran gender bisa berkembang secara positif kepada peran publik perempuan seiring terbukanya arus informasi dan peluang untuk berkompetisi secara independen.

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumberdaya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya.

Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga dan makin terang pula cahaya kehidupan keluarga. Jadi, semakin banyak sumber-sumber keuangan atau pendapatan yang diterima, maka akan meningkat taraf hidup keluarga. Kesejahteraan keluarga perlu dipelihara dan terus dikembangkan, terjadinya kegoncangan dan ketenangan jiwa diantara anggota keluarga perlu dihindarkan, karena hal ini dapat mengganggu ketentraman dan kenyamanan kehidupan dan kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat digambarkan dalam skema kerangka pikir berikut dan adapun gambaran dari skema kerangka pikir yang penulis buat seperti yang ada dibawa ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode analisis deskriptif, dan menggunakan rancangan studi kasus. penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa atau perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi, dengan menekankan pada sifat kealamiahan sumber data sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif itu sendiri. Disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Dalam Sugiyono, (2014: 15) karakteristik metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam Rauf (2008: 27) penelitian kualitatif adalah sejenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya. Contohnya dapat berupa penelitian tentang kehidupan perilaku seseorang, peranan organisasi, pergerakan sosial dan lain-lain.

Metode penelitian deskriptif dilakukan secara insentif, peneliti ikut berpartisipasi, mencatat apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap kejadian yang ditemukan di lapangan dan membuat laporan penelitian.

### **B. Lokasi Penelitian**

Tempat atau lokasi merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian, jadi pada bagian ini lokasi penelitian dilakukan di Desa Lappabosse Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Karena dalam hal ini masyarakat petani yang menjadi faktor utama dalam penelitian ini khususnya di Desa Lappabosse, tepatnya di Dusun Bole.

### **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah individu-individu tertentu yang diwawancarai untuk keperluan informasi. Informan merupakan orang yang memberikan informasi atau keterangan atau data yang diperlukan oleh peneliti. Informan ini betul-betul dipilih yang dapat dipercaya dan mengetahui objek yang diteliti (Koentjaraningrat, 1993:130). Dalam penelitian ini informannya adalah wanita petani yang berjumlah 10 informan.

Penentuan informasi peneliti harus teliti dan disesuaikan dengan jenis data atau informasi yang ingin didapatkan. Jadi teknik penentuan dalam penelitian ini adalah: Snow-Ball Sampling (penarikan sampel secara bola salju), yaitu penarikan informan pola ini dilakukan dengan menentukan informan pertama. Sampel berikutnya ditentukan berdasarkan informasi dari sampel pertama. Informan ketiga ditentukan berdasarkan informasi dari informan kedua, dan seterusnya sehingga jumlah informan semakin besar, seolah-olah terjadi efek bola salju.

#### **D. Fokus Penelitian**

Spradley (Sugiyono,2013: 208) menyatakan bahwa fokus merupakan domain tunggal atau beberapadomain yang terkait dari situasi sosial. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi fokus atau titik perhatian dalam penelitian ini adalah tentang peran wanita dalam pengelolaan lahan pertanian dan dampak ekonomi keluarga terhadap keikutsertaan wanita dalam pertanian. Karna seperti yang kita lihat saat ini khususnya dikehidupan pertanian hampir semua wanita atau istri ikut langsung dalam pertanian tanpa memikirkan rasa lelah,karena yang kita ketahui peran istri atau wanita itu biasanya mengurus rumah tangga dan anak-anaknya.

#### **E. Instrumen Penilaian**

Instrumen penelitian ini adalah penelitiitu sendiri. Dimana penelitian dapat mengetahui secara langsung melalui proses melihat dan merasakan makna-makna yang tersembunyi yang dimunculkan objek penelitian. Instrumen penelitian ini pedoman wawancara,berupa daftar pertanyaan. Selain itu peneliti juga mengukur batas waktu pengumpulan data yang telah dilaksanakan dan peneliti mengkonstruksi kenyataan yang ada dilapangandengan hasil wawancara dalam hubungannya dengan pengumpulan data,nalisis, dan refleksi.

Instrument penelitian merupakan alat untuk keperluan dalam penelitian seperti kamera, alat perekam, lembar observasi, angket dan peneliti itu sendiri sehingga pada bagian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian antara lain alat perekam, kamera, lembar observasi, dan angket dan peneliti itu sendiri.

#### **F. Jenis dan Sumber Data Penelitian**



Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan sekunder, Data primer adalah data yang didapatkan dari hasil wawancara atau observasi. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari hasil telaah buku referensi atau dokumentasi. Sumber data terdiri dari sumber informan kunci, informan ahli dan informan biasa.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan beberapa media, diantaranya:

1. Observasi adalah yang bertujuan untuk mengumpulkan data awal agar memberikan pengetahuan bagi peneliti tentang peranan waniata dalam pertanian. Observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur yang sudah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan di mana tempatnya.
2. Wawancara (*interview*), yakni teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dan lebih mendalam sehingga dipastikan kenyataan dari suatu fakta, sehingga diperoleh penjelasan secara langsung dan lebih akurat mengenai penelitian ini.
3. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dalam bentuk mencatat hasil wawancara langsung, rekaman dan foto atau gambar-gambar dilapangan. Alat yang digunakan dalam dokumentasi adalah kamera atau handphone mengambil gambar dan merekam hasil wawancara dengan responden terkait dengan penelitian. Hasil dari dokumentasi dapat

memperkuat data yang telah didapatkan sebelumnya melalui observasi dan wawancara.

4. Partisipatif yaitu kontribusi informan dan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek penelitian secara partisipatif artinya observasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan disertai partisipasi. Partisipatif yang dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif tersebut adalah peneliti sendiri.

#### **H. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain. ( Sugiyono, 2013: 336). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis taksonomi yang dilakukan pengamatan dan wawancara terfokus berdasarkan fokus yang sebelumnya dipilih oleh peneliti. Hasil terpilih untuk memperdalam data yang telah ditemukan melalui pengajuan sejumlah pertanyaan kontras. Data hasil wawancara terpilih dimulai dalam catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis taksonomi yaitu memilih salah satu domain untuk dianalisis, mencari kesamaan atas dasar hubungan semantik yang sama digunakan untuk domain itu, mencari tambahan istilah bagian, mencari domain yang lebih besar dan lebih inklusif yang dapat dimasukkan sebagai sub bagian dari domain

yang sedang dianalisis, membentuk taksonomi sementara, mengadakan wawancara terfokus untuk mengecek analisis yang telah dilakukan, membangun taksonomi secara lengkap. Teknik analisis data observasi pada penelitian ini, penelitian menggunakan model analisis domain yang dilakukan terhadap data yang diperoleh dari pengamatan / wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model *Analisis Interaktif* yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 337-338) mencakup tiga kegiatan, yaitu:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian

#### 2. Pengajian Data (*Data Display*)

Adalah sekumpulan Informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matrik, grafik, jejaring kerja, dan bagan.

#### 3. Menarik Kesimpulan/verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tindakan yang dilakukan setelah pengumpulan data berakhir adalah penarikan kesimpulan dengan verifikasinya semua hal yang terdapat dalam

reduksi data dan sajian data.

### **I. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadinya obyek penelitian. Untuk menguji Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat digunakan uji kredibilitas. Menurut Sugiyono ( 2014: 345) untuk menguji kredibilitas suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara:

1. Perpanjangan pengamatan: dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal ini akan membentuk hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin baik dan kehadiran peneliti tidak lagi dianggap sebagai orang asing yang mengganggu perilaku masyarakat.
2. Menikatkan ketekunan: yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara pasti dan sistematis, karena peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak.
3. Apabila mengacu pada konsep kredibilitas tersebut, maka dalam penelitian ini pendekatan yang paling tepat untuk digunakan adalah triangulasi. Adapun jenis triangulasi yang digunakan yaitu:
  - a) Triangulasi Sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah diperoleh melalui

beberapa sumber.

- b) Triangulasi Teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik berbeda dari sebelumnya. Mislanya, data awal yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek kembali dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang dianggap benar.
  - c) Triangulasi waktu untuk pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi. Atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.
4. Analisis kasus negatif yaitu kasus tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Disini peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak lagi data yang berbeda atau bertentangan ditemukan, maka data tersebut sudah dapat dipercaya.
  5. Menggunakan bahan referensi: yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

##### **1. Sejarah Kabupaten Bone Kecamatan Kajuara Desa Lappabosse**

Kabupaten Bone merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak di pesisir timur Provinsi Sulawesi Selatan yang berjarak 174 km dari Kota Makassar Ibukotanya adalah Tanete Riattang. Mempunyai garis pantai sepanjang 138 km dari arah selatan kearah utara. Secara astronomis terletak dalam posisi 4013'- 5006' Lintang Selatan dan antara 119042'-120040' Bujur Timur dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Wajo dan Soppeng
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Maros, Pangkep, dan Barru.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Sinjai dan Kabupaten Gowa.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone.

Ketinggian Tempat (Elevation of Place) Daerah Kabupaten Bone terletak pada ketinggian yang bervariasi mulai dari 0 meter (tepi pantai) hingga lebih dari 1.000 meter dari permukaan laut. Ketinggian daerah digolongkan sebagai berikut :

- a. Ketinggian 0-25 meter seluas 81.925,2 Ha (17,97%)

- b. Ketinggian 25-100 meter seluas 101.620 Ha (22,29%)
- c. Ketinggian 100-250 meter seluas 202.237,2 Ha (44,36%)
- d. Ketinggian 250-750 meter seluas 62.640,6 Ha (13,74%)

Gambaran umum wilayah kecamatan Kajuara adalah salah satu kecamatan yang berada dikabupaten Bone dari 27 kecamatan lainnya, kecamatan Kajuara mempunyai delapan belas (18) wilayah desa dan kelurahan, jumlah dusun 54 dan RT 172 dan mempunyai luas wilayah 124,13 Km<sup>2</sup>, jarak ibukota kecamatan ke ibu kota kabupaten sejauh 75 km, sebahagian besar wilayahnya berupa pegunungan, daratan dan pantai, desa yang terjauh dari ibukota kecamatan adalah desa Raja dan Kalero jaraknya 17 Km, desa yang tersulit dijangkau adalah desa Lappa Bosse, desa Kalero dan Massangkae, Karena jalan yang dilalui jalan tanah dan berbatu, khusus Desa Massangkae bisa juga melalui laut melalui Kabupaten Sinjai, sedangkan desa lainnya baik karena jalannya beraspal dan pengerasan, sepuluh (10) desa berada di pinggir pantai yang berbatasan dengan teluk bone.

Kecamatan Kajuara terletak di Kabupaten Bone Propinsi Sulawesi Selatan Kecamatan ini terdiri dari 1 (satu) Kelurahan 17 ( Tujuh Belas ) desa, dengan jumlah penduduk 31.951 jiwa, 7.424 KK. Sebagian besar warga memiliki mata pencaharian sebagai Nelayan, Petani Tambak dan Petani tanaman pangan selain itu, ada yang bekerja sebagai, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Militer dan Polisi.

Sebanyak 36 persen KK di Kecamatan ini dikategorikan sebagai KK miskin. Desa termiskin di kecamatan ini adalah Waetuo, lemo, Gona, Buareng, Abbumpungeng, Lappa Bosse. Rata-rata penghasilan warga dibawa rata-rata per

hari. Sebagian besar warga kecamatan ini berpendidikan SD atau tidak tamat SD, selebihnya adalah SMP, SMA dan Perguruan Tinggi

Gambaran tentang desa lappa bosse yaitu desa lappa bosse ini awalnya berada dalam daerah desa gona namun ada pemekaran jadi dipisa menjadi dua desa karna dimana desa gone luas skali jadi makanya di bagi dua dan terbentuklah desa lappabosse. Arti kata lappa bosse yaitu lappa berarti tanah yang rata dan bosse berarti gunung. Namun desa lappa bosse ini sebuah desa terpencil di kecamatan kajuara yang susah untuk di lalui jalannya karna jalanan yang ada di desa lappa bosse yaitu jalanan tanah bukan aspal sehingga kalau musim hujan susah untuk dijangkau. Namun desa lappa bosse ini memiliki lokasi sangat hijau karna daerah ini dipenuhi dengan keindahan sawa dan gunung, jadi rata-rata masyarakat desa lappa bosse inibermata pencaharian sebagai petani baikperempuan maipun laki-laki. Namun jarak yang harus ditempuh dari kota kecamatan ke desa lappa bosse yaitu sekitar 2 km. desa lappa bosse memiliki dusun sebanyak 5 dusun diantaranya; dusun bole, dusun teje, dusun bosse, dusun kampong baru dan dusun teje, namun pusat pemerintahan desa lappabosse berada di dusun bosse.

## 2. System kebudayaan di desa lappa bosse

Disaat aku menapaki jejak budaya yang ada di Kecamatan Kajuara, banyak hal yang berbeda yang aku temui dari kehidupan sehari-hari masyarakatnya, sebab daerah ini tergolong daerah yang masih mempertahankan adat istiadatnya turun temurun, kepercayaan tentang mitos-mitos alam yang masih kental, maka inilah yang membuat daerah ini berbeda dengan daerah yang ada di Kabupaten lain, diKecamatan Kajuara desa Lappabosse misalnya, dalam sebuah



acara hajatan/syukuran di daerah ini masih sangat kental mempertahankan rasa kebersamaan dengan warga yang lainnya, seperti, disaat ada warga yang membuat hajatan/syukuran habis panen padi, akan mengundang warga terdekat untuk makan bersama, tetapi sebelumnya dilakukan dulu ritual pembacaan doa sambil bakar Dupa oleh orang yang sudah berpengalaman yang selama ini telah di percaya, tujuan ritual ini adalah meminta sesuatu keberkahan dari para leluhurnya, dan persembahkan makanan kepada keluarga yang telah meninggal, begitupun juga dengan acara-acara lainnya, ritual-ritual seperti ini tetap di pertahankan, itulah warga tetap setia mempertahankan hal-hal seperti ini, sebab sebagian besar masyarakatnya masih sangat mempercayai dengan hal-hal mistik, misalnya sesuatu benda yang di anggap keramat, atau sesuatu tempat yang masih disakralkan, serta lebih banyak mengkaitkan sesuatu kejadian sehari-hari melanda warga setempat dengan hal-hal mistik yang ada di kampung, semisal ada orang sakit warga lebih banyak mempercayai kalau itu adalah perbuatan makhluk yang di anggap menakutkan dengan kata lain "*Parakang*" ataupun mengaitkan tentang suatu tempat yang di sakralkan bahwa si orang itu sakit karna di ganggu oleh penjaganya, ataupun mengaggap dia telah di ganggu oleh roh para leluhurnya, "*keluaraga yang telah meninggal*" meski hal ini sangat bertentangan dengan ajaran Islam yang sesungguhnya, bahwa seorang mulim tidak boleh mempercayai sesuatu benda itu, kecuali kepada allah swt, karna di anggap *Musyrik*. Dan hal ini sudah manjadi tradisi turun temurun. Sepertinya tidak lengkap sesuatu keseharian jika tidak di kaitkan dengan hal mistik,

begitupula dengan sebuah hajatan,tidak lengkap jika tidak melakukan sebuah ritual. “*Pembacaan do’a kepada leluhur serta bakar dupa.*”

Namun hal yang paling menonjol kehidupan sehari-hari di daerah ini adalah perbedaan starata sosial masyarakatnya, dimana masih berbeda dengan orang keturunan Bangsawan (Petta,Puang) dengan orang biasa, orang Bangsawan (*Petta,Puang*) itu cenderung mendapatkan perlakuan istimewa di bandingkan dengan warga biasa, misalnya dalam sebuah acara undangan hajatan, Petta & Puang-puang mendapat tempat yang lebih istimewa duduk di baris paling atas, ataupun suguhan tempat makan dan minum yang berbeda, piringnya berbentuk mangkok mempunyai pelapis serta tempat minum “cangkir” yang mempunyai penutup lebih besar dari warga biasa. Bahkan kita bisa membedakan dari setelan berpakaian orang bangsawan di saat menghadiri hajatan, pada umumnya pria yang sudah berkeluarga menggunakan setelan jas dengan sarung dilengkapi dengan peci di kepala.

Kita juga bisa membedakan dari bangunan fisik Rumah para Petta,Puang didepan rumahnya pada umumnya menggunakan baruga yang berbentuk rumah mungil dengan atap yang berbentuk prisma di sebut dengan “*timpa laja*” begitupun juga dengan bangunan rumah atapnya berbentuk prisma di sebut juga dengan “*timpa laja*” .

### 3. Sistem mata pencaharian di desa lappa bosse

Jika di lihat dari aspek mata pencaharian Masyarakat yang ada di desa lappa bosse kecamatan kajuara umumnya bermata pencaharian pada sektor pertanian.,kondisi eknominya banyak dipengaruhi oleh hasil panen sebagai

pencari nafkah, kehidupan masyarakat lappa bosse berdasarkan ekonomi sering mengalami ketidak seimbangan karena tingkat penghasilan yang tidak menentu, diakibatkan oleh harga jual hasil yang kadang-kadang stabil dan kadang-kadang sangat rendah.

System mata pencaharian yang ada didesa lappabosse yaitu berupa petani, peternak dan pekebun, namun masyarakat lappabosse semua menekuni pekerjaan peternak sapi dan kambing, selain ini masyarakat sekitar juga bertani atau menanam padi namun pekerjaan ini dilakukan 2 kali dalam setahun. Setelah musim menanam padi biasanya warga laki laki biasanya pergi merantau di jawa ataupun dimalasyia atau prig berlayar ,baru dia kembalikan kalau sudah mulai musim menanam padi lagi. Biasanya ekonomi dalam keluarga pada masyarakat lappabosse yaitu dia berpenghasilan dari menjual padi dari hasil panen nya sendiri atau pergi maddonto atau madross ada juga yang prgi ikut gaji harian seperti menanam padi dalam sehari biasanya dikasi upah sekitar 80 perhari dan kalau malai panen di waktu inilah banyakmasyarakat lappabosse mendapatkan banyak uang atau banyak peluang untuk bekerja.

#### 4. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan bahwa selain kondisi keadaan alam, keadaan penduduk, dan mata pencaharian. Di Desa Lappa Bose juga di lengkapi oleh beberapa fasilitas atau berupa sarana dan prasarana umum, dan tentunya di dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat di Desa Lappa Bosse, antara lain sarana peribadatan, sarana pendidikan, sarana umum lainnya, dan pengelola sarana dan prasarana. Adapun sarana dan

prasarananya yaitu. SD Berjumlah 2, SMP Berjumlah 1, MESJID Berjumlah 6, Kantor Balai Desa 1, dan TPA berjumlah 1.

#### 5. Agama dan Kepercayaan

Masyarakat Desa Lappa Bosse memiliki enam sarana peribadatan dimana setiap dusun memiliki masing-masing masjid di mana masyarakat semuanya menganut agama islam.

#### 6. Letak Geografis Desa Lappa Bosse Kecamatan Kajuara

Desa lappa bosse merupakan desa yang terpencil yang ada di kecamatan kajuara kabupaten bone, jalan yang harus dilalui menuju daerah ini yaitu desa padaelo bisa juga lewat desa kalero dan juga bisa lewat desa tarasu dan bahkan bisa lewat kecamatan salomekko, jalur yang tercepat untuk samapi di desa lappabosse yaitu kita lewat desa padaelo khususnya dusun conggi. jarak yang harus ditempuh menuju daerah ini yaitu memakan waktu sekitar 50 menit dari pusat kota kecamatan kajuara. Batas wilayah tempat penelitian ini yaitu sebelah barat berbatasan dengan desa Kalero, sebelah timur berbatasan dengan desa Padaelo, sebelah selatan berbatasan dengan Bulutanah, sebelah utara berbatasan dengan desa Tarasu dan desa Pude. Untuk lebih lengkapnya kita lihat peta di bawah ini.



## B. Hasil Penelitian

1. Peran Wanita dalam Mengelola Lahan Pertanian di Desa Lappabosse Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

Dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaannya, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya. Gross, Masson, dan McEachren mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut

merupakan imbalan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat.

Selanjutnya Berry (2003) mengungkapkan bahwa di dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu:

- 3) Harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban dari pemegang peran.
- 4) Harapan-harapan yang dimiliki oleh sipemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya.

Sedangkan Hendropuspito (1989) mengungkapkan bahwa istilah peranan (dalam sandiwara) oleh para ahli sosiologi diahlikan ke panggung sandiwara, diberi isi dan fungsi baru yang disebut peranan sosial. Istilah peranan menunjukkan bahwa masyarakat mempunyai lakon, bahkan masyarakat lakon itu sendiri. Masyarakat adalah suatu lakon yang masih aktual, lakon yang besar, yang terdiri dari bagian-bagian dan pementasannya diserahkan kepada anggota-anggota masyarakat. Lakon masyarakat itu disebut fungsi atau tugas masyarakat. Jadi peranan sosial adalah bagian dari fungsi sosial masyarakat.

Sedangkan Horton dan Hunt (1984) mengemukakan bahwa peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status. Bahkan dalam suatu status tunggal pun orang dihadapkan dengan sekelompok peran yang disebut sebagai perangkat peran. Istilah seperangkat peran (*role set*) digunakan untuk menunjukkan bahwa satu status tidak hanya mempunyai satu peran tunggal, akan tetapi sejumlah peran yang saling berhubungan dan cocok.

Pada umumnya dipedesaan wanita tani memiliki dua peranan, yaitu sebagai istri dan ibu rumah tangga yang baik, untuk membantu suami mencari nafkah kehidupan keluarga sehari hari. Peranan wanita tani dalam usaha tani padi sawah akan dilihat dari keikutsertaan wanita tani dalam tiap tahapan kegiatan usaha tani padi sawah yang meliputi persemaian, persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara di bawah ini.

*Banyak peran yang saya tekuni dalam mengelolah lahan pertanian mulai dari mempersiapkan bibit sampai turun di sawah untuk membantu suami salah satu peran yang saya kerjakan di sawah yaitu, manggubbu ( mencabut bibit yang sudah di tanam untuk dikasi pindah kelahan yang sudah digarap oleh suami saya) dan saya juga membantunya ( mattaneng ) atau di sebut menanam benih yang sudah di cabut. ( puang Hasmi wawancara pada tanggal 25 mei 2018).*

Adapun maksud dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dengan terlibatnya seorang istri di sawah dalam mengelolah lahan pertanian guna untuk membantu suami sehingga dapat mempercepat kerjaan suaminya.

Hal senada yang diungkapkan oleh Sanating ( 37 tahun ) mengatakan bahwa:

*Iya kufigaue digalunngge iyaitu manggubbu bine, mattaneng ase, massangki lettu lao makkarappo aruna kumaega aruna. Iya kudeppa kulao digalunngge kufassadiang maneppa dolo anu dianrre dibolae nasaba iyarow kewajibang utamau sebagai baine. Iyatonna row kubantuanggi sitampebolau lao duanggi manggubbu,nasaba iya degaga kasina galukku.. (wawancara 25 mei 2018)*

Adapun maksud dari hasil wawancara diatas bahwa dia berperan di sawah hanyalah seorang pembantu tetangga karna dia tidak memiliki sawah sehingga dia terjun membantu tetangganya mencabut bibit yang mau ditanam, menanam padi, memotong padi jika sudah mau dipotong sampai dengan membantu

mencabut rumputnya, namun sebelum dia berangkat ke sawah dia tidak lupa kewajiban utamanya sebagai seorang istri untuk mempersiapkan makanan untuk suami dan anak-anaknya.

Hal senada pula yang diungkapkan oleh informan yang bernama Sumarni ( 29 tahun) Bahwa:

*Yang saya kerjakan di sawah itu bermacam-macam tapi yang sering saya lakukan yaitu mencabut bibit yang sudah ditabur yang mau di tanam kembali dan biasa juga saya mencangkul sampai mengurus semua pupuk dan racun yang mau digunakan itu semua saya lakukan karna suami saya pergi melaut. (wawancara 27 mei 2018 )*

Maksud dari pernyataan diatas bahwa pekerjaan yang biasa dikerjakan seorang perempuan di sawah yaitu sebagai pencabut bibit yang mau ditanam kembali sampai mencangkul juga biasa di lakukan oleh seorang perempuan,namun itu semua dia lakukan karna adanya saling kerjasama antara seorang suami dan istri,suami prgi melaut ketika sudah selesai ditanam padinya laluh siistri mengurus keluarga dirumah dan merawat padi yang sudah ditanam oleh suaminya.

Sejalan yang diungkapkan oleh informan yang bernama Hasna ( 40 tahun ) mengatakan bahwa:

*Iya kasi maggalung mettommi jamangku jadi kueloki taisseng aga kufigaue maega kufigau digalunge mappamula lao mappassadia henne lettu lao mangubbu, mattaneng, massangki, makkarappo, mappasekke. Iyatossi ha kufigaue dibolae makurang kufigau pa iya degaga anaku jadi deto kurepo kaled ibolae (wawancara 29 mei 2018)*

Adapun arti dari hasil wawancara diatas yaitu saya bekerja disawa karna memang itu pekerjaannya, jadi kalau mau di tau apa-apa saja yang kulakukan di sawah yaitu banyak dilakukan mulai dari mempersiapkan bibit, menanam padi,



memotong padi kalau sudah saatnya dipotong sampai dengan mencabut rumput yang tumbuh di samping padi namun disamping itu dia tidak lepas dari tanggung jawab sebagai seorang istri karna dia masih mempersiapkan kebutuhan suaminya dirumah terutamah memasak.

Desa lappa bosse termasuk daerah yang hijau, asri dan alami sehingga banyak masyarakat yang menekuni pekerjaan sebagai petani selain itu daerah ini juga terdapat banyak masyarakat yang tergolong tidak mampu. Seperti halnya yang diungkapkan oleh puang hawia selaku informan dan beliau salah satu orang yang menekuni pekerjaan sebagai buruh tani dengan jelas mengatakan bahwa;

*saya bekerja sebagai buruh tani karna suami saya sudah tidak ada jadi saya yang mengambil alih kepala keluarga dan hanya pekerjaan ini lah yang saya bisa kerjakan pada musim menanam padi sampai dengan memotong padi atau massangki. Hasil yang saya dapatkan perharinya yaitu sekitar Rp 70.000 perhari. (Wawancara, 26 mei 2018).*

Adapun maksud pernyataan informan di atas bahwa dengan adanya pemilik sawah yang membutuhkan bantuan atau yang memanggil orang untuk menggubbu atau mencabut bibit padi yang akan di tanam kembali sehingga masyarakat sekitar berantusias untuk bekerja disawah.

Hal senada yang diungkapkan oleh puang Raru umur 30 tahun mengatakan bahwa.

*Saya bekerja di sawah karna suami saya sedang sakit sehingga terpaksa saya yang mengambil alih pekerjaannya,tapi kalau menggarap sawah pakai traktor saya mappagaji karna kalau tidak dikasi begitu tidak ada yang mau membantu secara gratis karna sawah saya juga cukup luas, kalau sudah digarap tinggal saya yang mampo sampai lao mapufu. ( wawancara 27 mei 2018 )*

Adapun maksud dari pernyataan informan diatas bahwa pekerjaan yang ditekuni oleh seorang wanita itu hanyalah menabur benih atau padi yang sudah direndam dan di taburkan disawah dan memupuknya nanti kalau sudah tumbuh. Sejalan dengan hasil dokumentasi bahwa.

*Peran wanita dalam pengelolaan lahan pertanian yaitu mempersiapkan semua kebutuhan suami disawah sehingga dapat mempercepat pada saat mau menanam padi,dan ini lah peran peran wanita di sawah yaitu,mempersiapkan bibit, manggubbu, mattaneng, mappufu, makkomporo, dan mappasekke. (hasil dokumentasi )*

Adapun maksud dari hasil dokumentasi diatas bahwa peran wanita di sawah ini sangat penting karna dilihat dari kerja keras seorang suami ternyata ada seorang istri yang membantunya di belakang sehinggna struktur dalam rumah tangga disini berjalan dengan baik,karna saling membantu satu sama lain, dalam pengelolaan lahan banyak yang mesti di kerjakan mulai dari mencabut bibit, menanam padi, memupuk, mengompor atau menyemprot hama dengan racun hama, dan menanam kembali yang jaraknya berjauhan.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran wanita dalam pengelolaan sawah ini sangat penting,dan banyak peran yang dia tekuni, selain mempersiapkan makanan dirumah dia juga berperan banyak di sawah mulai dari persiapan bibit sampai dengan menanam padi, dan dapat dilihat antara kerjasama seorang suami dengan istri dalam rumah tangga bahkan sampai dengan pekerjaan. Jadi kalau ditelusuri lebih dalam bahwa wanita itu memang mampu bekerja bersaing dengan laki-laki.

## 2. Dampak Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Keikutsertaan Perempuan Dalam Pertanian Di Desa Lappabosse Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

### a. Dampak Pada Ekonomi

Ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggungjawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya sekelompok komunitas dari masyarakatnya.

Menurut Jane (1991, 65) dalam masyarakat di mana keluarga sebagai satuan terkecil mengalami kekurangan ekonomi, menjadi alasan kuat para perempuan melakukan peningkatan ekonomi dengan melakukan kegiatan ekonomi dan menambah penghasilan apa yang dikatakan Jane tersebut di atas merupakan salah satu pendorong bagi kaum ibu untuk melakukan tindakan yang berguna dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Sejalan yang dikatakan dengan hasil wawancara ibu Fatima (38 tahun ) dibawah ini:

*“...Iya majjama digalungge nasabari iya tau kasi-asia degagaga kujama laingge sealing maggalung, iya tomme eddi uala akkatuonngeng,biasa kuruntu dilalenna siessoe Rp 80.000,- kuangka mollika lao manggubbu iyarega mattaneng di galunna taue”*. artinya saya bekerja disawah karena saya orang miskin dan tidak ada pekerjaan lain selain bertani dan hanya inilah saya bisa menghidupi keluarga saya karna biasa saya dapatkan sekitar Rp.80.000,- perharinya. (wawancara 29 mei 2018)

Ini membuktikan bahwa mereka bekerja disawah dikarenakan mereka tidak mampu atau tergolong miskin sehingga dia mulai bekerja di sawah, semenjak mulai bekerja di sawah atau membantu orang lain dengan harapan dikasi imbalan berupa uang atau padi. Jadi saya lihat dari hasil wawancara diatas dengan

bekerjanya seorang istri disawa dapat meningkatkan semangat kerja seorang suami dan bahkan dapat meningkatkan ekonomi keluarganya.

Masyarakat desa lappa bosse ini hampir saya liat pekerjaan seorang wanita yaitu bergelut di dunia pertanian sehingga masyarakat merasa tidak puas ketika mereka tidak terjun di sawah untuk membantu suaminya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara ibu Saddia mengatakan bahwa:

*Semenjak saya mulai membantu suami bekerja disawa saya merasa sudah mendapatkan penghasilan sendiri karna biasanya kalau saya tidak membantu suami pekerjaannya disawah biasa lama baru selesai sedangkan suami saya juga bekerja sebagai pelaut, kalau sudah selesai mi sawahku pergika lagi bantui tetangga kalau mapanggihki, karna skarang kalau pergi dibantu biasna nakasika ase sikarung. ( Wawancara, 30 mei 2018 )*

Adapun maksud dari hasil pernyataan ibu saddia diatas bahwa dia membantu suami di sawah agar cepat selesai pekerjaan suaminya disawah sehingga dapat pergi berlayar lagi. Dan ibu saddia juga turun membantu tetangganya agar mendapatkan padi satu karung. Karna sebelumnya ibu saddia ini hanya mengurus rumah tangga saja. Jadi dengan bekerjanya seorang istri di sawah dapat meningkatkan ekonomi keluarganya.

Hal senada yang diungkapkan oleh ibu Nurmiati ( 27 tahun ) mengatakan bahwa:

*Saya sebagai istri merasa kasihan sama suami karna sendirinaji kerjai sawahku kalau nda pergika bantui lama sekaliki baru selesai. Mauka panggil orang pergi bantui tidak ada juga uangku karna sekarang kalau dipanggil orang harus toppa dikasi gaji na saya kurang uangku, jadi kalau sudahmi kubantu lagi suamiku pergima lagi manre gaji bantui orang yang membutuhkan tenaga mencabut bibit atau dibilang manggubu. Ya semenjak saya pergi manre gaji ekonomi keluarga saya mulai bertambah karna penghasilan suami saya bisami disimpang sedikit karan ada tommy penghasilanku yang bisa kubelikan gula atau kebutiuhha sehari-hari. (wawancara 30 mei 2018)*

Adapun maksud dari hasil wawancara diatas bahwa seorang istri bekerja disawah itu karna merasa kasihan sama suaminya, dan turut bekerjanya istri di lahan pertanian ini meningkatkan ekonomi keluarganya dari sebelum-sebelumnya. Karna sebelumnya itu tidak memiliki penghasilan sendiri dan semenjak bergelut di dunia pekerjaan selain pekerjaan rumah dapat meningkatkan ekonominya.

Hal senada yang diungkapkan oleh ibu Hanawia ( 35 tahun ) mengatakan bahwa:

*Yaa kueloki direkeng iya kuruntue kullaoa manggubbu dianunna taue maega-egani nasaba kuisessona kuruntue aruafulona siesso jadi iya kueloki makkeda taue meningkat ya meningkat dibanding kudekulao. (wawancara 1 juni 2018 )*

Adapun maksud dari hasil wawancara diatas bahwa ya kalau mau dihitung-hitung yang saya dapatkan semenjak saya pergi mencabut bibit padi di tempat nya orang banyak mi karna biasanya dalam satu hari didapatkan sekitar Rp 80.000,- perhari,jadi kalu mau dibilang meningkat yaa meningkat dibanding sebelumnya. Jadi kalau dilihat dari hasil wawancara diatas yaitu memang peran perempuan ini dalam mengelolah lahan pertanian dapat meningkatkan ekonomi keluarganya karna selain membantu suaminya dia juga menjadi buruh tani di sawah nya orang.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan yang bernama Hasmi (25 tahun) mengatakan bahwa:

*Semenjak saya menjdi buruh tani yaa penghasilan saya lumayan banyak lah,karena saya dapat belih sendiri peralatan rumah seperti kulkas dan televise, dengan hasil dari upah dari buruh tani. Yang paling banyak saya dapatkan yaitu pada saat musim panen karna lebih banyak yang butuh tenga dalam memotong padi. Biasa saya dapat sekitar Rp 1.500.000,- dalam satu kali musim panen. Jadi kalau mau dibilang meningkat yaa meningkat, dibanding kemarin-kemarin*

Maksud dari hasil wawancara di atas bahwa semenjak bekerja sebagai buruh tani, penghasilan dalam keluarga itu bertambah karena dari hasil penghasilan dari bekerja disawah lalu dikasih upah sehingga dapat membeli peralatan rumah tangganya. tetapi hasil yang lebih banyak didapatkan oleh seorang istri pada saat musim panen biasa dia dapatkan sekitar Rp 1.500.000,- persatu kali musim panen. Jadi dapat saya simpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa dalam bekerjanya seorang perempuan atau istri dalam lahan pertanian dapat meningkatkan ekonomi keluarganya sendiri.

Dari beberapa hasil penelitian di atas dapat saya simpulkan bahwa keikutsertaan seorang perempuan dalam mengelolah lahan pertanian selama musim tanam dan panen dapat meningkatkan ekonomi keluarganya, karena kita lihat dari penghasilan perharinya sampai dengan penghasilan persatu kali panennya, itu mampu mencukupi kebutuhan keluarganya, selain dia jual hasil panennya ada juga yang dia simpan untuk keberlangsungan hidup rumah tangganya.

#### b. Dampak Pada Keluarga

Dalam perannya, seorang perempuan adalah sebagai seorang istri dan ibu dalam sebuah keluarga dimana tugas utamanya adalah mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, serta melindungi keluarganya. Namun kondisi kebutuhan ekonomi keluarga kadang kala membuat seorang istri atau ibu turut andil dalam perolehan ekonomi keluarganya, sehingga mereka mau tidak mau harus mencari kerja untuk tambahan penghasilan keluarga.

Tambahan tugas atau peran ini yang membuat para istri atau ibu kewalahan, sehingga banyak dari mereka merasa menomor duakan urusan dalam

rumah tangga. Pembagian waktu menjadikan hal ini menjadi cukup serius. Ketika mereka bekerja mereka sampai lupa waktu dan mengabaikan keluarganya.

Sejalan yang diungkapkan oleh informan yang bernama sumarni (22 tahun) mengatakan bahwa:

*Dampak bagi keluarga saya yaitu pekerjaan dirumah merasa terkendala karena dulunya tidak pernah bekerja seperti ini tapi keadaan yang memaksa saya sehingga saya dapat bekerja disawah, dan saya menikah sama orang petani memang jadi haruska juga menjadi petani, tapi kalau daam segi ekonomi itu biasa-biasa saja karna itupi bisa didapat hasilnya kalu sudahpi panen orang. Biasanya kalau sudah panen bisaji langsung kutimbang gabahnya. (wawancara 1 mei 2018)*

Maksud dari hasil wawancara diatas bahwa dampak bagi keluarga yaitu pekerjaan dirumah merasa terkendalah karna tidak ada yang mengerjakannya lagi, jadi saya melihat dari hasil wawancara diatas bahwa perempuan bekerja disawah memang dapat meningkatkan ekonomi keluarganya selain ia mendapatkan upah langsung dia juga bisa mendapatkan hasil padi pada saat panen nanti.

Sejalan yang dikatakan oleh informan yang bernama Saddia mengatakan bahwa:

*Jama-jamang dibolae henni maneppa kujamai nasaba kuesso laoa di galungge. Nappa makurang jampangi to anaku di bolae. Lao iya digalungge masessa kale kufineddingi kulisuna nasaba kufolena digalungge laosa masessa iya hajue furae di fake nappa mannasusa. (wawancara 30 mei 2018)*

Maksud dari hasil wawancara diatas bahwa pekerjaan dirumah terkendalah karena prgi di sawah, sehingga anak-anaknya kurang perhatian dan seorang istri disini merasa kelelahan karna sepulang dari sawah dia harus

mempersiapkan semua kebutuhan keluarganya dirumah seperti mencuci pakaian yang sudah dipakai di sawah dan memasak untuk makan malam.

Hal senada pula yang diungkapkan oleh informan yang bernama ibu Hanawiah mengatakan bahwa:

*Kueloki bae di ita resoe ya mareso kalea tapi eloki diaga afa iya tossi eddi jaman-jamangge, nappa bolau roe kukuncini afa laomanenggi te di galugge iyafasi row te nalisudi bolae ku eloni manggaribi, jadi kullaoa digalungge degaga tau dibolae anaku kutihi lao di tetanggau maccule. (wawancara 1 juni 2018)*

Adapun maksud dari pernyataan diatas bahwa orang tua biasanya setiap ke sawah dari pagi sampai sore menjelang magrib. Sehingga anaknya dirumah tidak ada yang mengurus Jadi dapat disimpulkan bahwa karena pekerjaan di sawah yang memaksa seorang istri ini bekerja membantu suaminya dia merasa waktu untuk mengurus rumah tangganya dan juga anaknya kurang.

Hal sejalan yang dikatakan informan yang bernama Hasmi mengatakan bahwa:

*Saya terkendala di rumah karna semenjak saya jadi buruh tani perhatian saya terhadap keluarga merasa kurang terutama pada anak-anak saya itu pi bertemu sama anaku lagi kalau menjelang magrib tpi mesti saya jadi buruh tani saya mempersiapkan dulu kebutuhan anak saya seperti memasakin dulu sebelum berangkat ke sawah. (wawancara 03 juni )*

Adapun maksud dari hasil wawancara diatas bahwa dengan bekerjanya seorang istri menjadi buruh tani dia merasa perhatian terhadap keluarganya merasa kurang. Namun seorang istri tidak lupa dari tanggung jawabnya sebagai istri karna kita lihat dari hasil wawancara diatas dia tidak lupa untuk mempersiapkan semua kebutuhan keluarganya seperti memasak, mencuci, dan sebagainya.



Dari hasil penelitian diatas dapat di simpulkan bahwa bekerjanya seorang istri di sektor pertanian dapat memperlihatkan peran dan tanggung jawab seorang istri tidak terlupakan karna mesti dia bekerja di sawah dia tetap menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga. Namun sebagai manusia biasa terkadang karna terlena oleh waktu untuk bekerja sehingga kadang kala ada waktu yang membuat mereka lupa akan tanggung jawab rumah tangganya, karena pekerjaan di sawah juga dapat menyebabkan berkurangnya berinteraksi dengan anak-anak, saudara dan tetangga.

### **C. Pembahasan**

Teori atau pendekatan struktural-fungsional merupakan teori sosiologi yang diterapkan dalam melihat institusi keluarga. Teori ini berangkat dari asumsi bahwa suatu masyarakat terdiri atas beberapa bagian yang saling memengaruhi. Teori ini mencari unsur-unsur mendasar yang berpengaruh di dalam suatu masyarakat, mengidentifikasi fungsi setiap unsur, dan menerangkan bagaimana fungsi unsur-unsur tersebut dalam masyarakat. Banyak sosiolog yang mengembangkan teori ini dalam kehidupan keluarga pada abad ke-20, di antaranya adalah William F. Ogburn dan Talcott Parsons (Ratna Megawangi, 1999: 56).

Teori struktural-fungsional mengakui adanya segala keragaman dalam kehidupan sosial. Keragaman ini merupakan sumber utama dari adanya struktur masyarakat dan menentukan keragaman fungsi sesuai dengan posisi seseorang dalam struktur sebuah sistem. Sebagai contoh, dalam sebuah organisasi social pasti ada anggota yang mampu menjadi pemimpin, ada yang menjadi

sekretaris atau bendahara, dan ada yang menjadi anggota biasa. Perbedaan fungsi ini bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi, bukan untuk kepentingan individu. Struktur dan fungsi dalam sebuah organisasi ini tidak dapat dilepaskan dari pengaruh budaya, norma, dan nilai-nilai yang melandasi sistem masyarakat (Ratna Megawangi, 1999: 56).

Terkait dengan peran gender, pengikut teori ini menunjuk masyarakat pra industri yang terintegrasi di dalam suatu sistem sosial. Laki-laki berperan sebagai pemburu (hunter) dan perempuan sebagai peramu (gatherer). Sebagai pemburu, laki-laki lebih banyak berada di luar rumah dan bertanggung jawab untuk membawa makanan kepada keluarga. Peran perempuan lebih terbatas di sekitar rumah dalam urusan reproduksi, seperti mengandung, memelihara, dan menyusui anak. Pembagian kerja seperti ini telah berfungsi dengan baik dan berhasil menciptakan kelangsungan masyarakat yang stabil. Dalam masyarakat ini stratifikasi peran gender sangat ditentukan oleh sex (jenis kelamin). Menurut para penganutnya, teori struktural-fungsional tetap relevan diterapkan dalam masyarakat modern. Talcott Parsons dan Bales menilai bahwa pembagian peran secara seksual adalah suatu yang wajar (Nasaruddin Umar, 1999: 53). Dengan pembagian kerja yang seimbang, hubungan suami-isteri bisa berjalan dengan baik. Jika terjadi penyimpangan atau tumpang tindih antar fungsi, maka sistem keutuhan keluarga akan mengalami ketidakseimbangan. Keseimbangan akan terwujud bila tradisi peran gender senantiasa mengacu kepada posisi semula

Kedudukan wanita sebagai makhluk individu dan sosial, berarti wanita mempunyai hak dan dapat menentukan kehendak menurut pribadinya. Sehubungan dengan adanya

perubahan tersebut, maka dalam beberapa hal wanita dibiarkan bergerak di dalam masyarakat. Wanita lebih mengerti akan dirinya dan menyadari perannya, bahwa dirinya mampu dan dapat bekerja dalam membantu kehidupan rumah tangganya. Peran wanita dalam keluarga merupakan peranan yang dilaksanakan perempuan karena menduduki posisi dalam masyarakat. Peran wanita dalam keluarga dengan melakukan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mengasuh anak, melayani suami, merupakan suatu kegiatan produktif yang secara tidak langsung menambah pendapatan keluarga.

Dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaannya, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya. Gross, Masson, dan McEachren mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat.

Selanjutnya Berry (2003) mengungkapkan bahwa di dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu:

1. Harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban dari pemegang peran.
2. Harapan-harapan yang dimiliki oleh sipemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya.

Sedangkan Hendropuspito (1989) mengungkapkan bahwa istilah peranan (dalam sandiwara) oleh para ahli sosiologi diahlikan ke panggung sandiwara,

diberi isi dan fungsi baru yang disebut peranan sosial. Istilah peranan menunjukkan bahwa masyarakat mempunyai lakon, bahkan masyarakat lakon itu sendiri. Masyarakat adalah suatu lakon yang masih aktual, lakon yang besar, yang terdiri dari bagian-bagian dan pementasannya diserahkan kepada anggota-anggota masyarakat. Lakon masyarakat itu disebut fungsi atau tugas masyarakat. Jadi peranan sosial adalah bagian dari fungsi sosial masyarakat.

Sedangkan Horton dan Hunt (1984) mengemukakan bahwa peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status. Bahkan dalam suatu status tunggal pun orang dihadapkan dengan sekelompok peran yang disebut sebagai perangkat peran. Istilah seperangkat peran (*role set*) digunakan untuk menunjukkan bahwa satu status tidak hanya mempunyai satu peran tunggal, akan tetapi sejumlah peran yang saling berhubungan dan cocok.

Kata sosial dalam peranan sosial mengandung maksud bahwa peranan tersebut terdiri atas sejumlah pola kelakuan lahiriah maupun batiniah yang diterima dan diikuti banyak orang. Bertolak dari sudut pandang di atas, peranan sosial dapat didefinisikan sebagai bagian dari fungsi sosial masyarakat yang dilaksanakan oleh orang atau kelompok tertentu, menurut pola kelakuan lahiriah dan batiniah yang telah ditentukan.

Dari analisis pengertian peranan sosial, dapat disimpulkan bahwa:

- 7) Peranan sosial adalah sebagian dari keseluruhan fungsi masyarakat.
- 8) Peranan sosial mengandung sejumlah pola kelakuan yang telah ditentukan.
- 9) Peranan sosial dilakukan oleh perorangan atau kelompok tertentu.
- 10) Pelaku peranan sosial mendapat tempat tertentu dalam tangga masyarakat.

11) Dalam peranan sosial terkandung harapan yang khas dari masyarakat.

12) Dalam peranan sosial ada gaya khas tertentu.

Menurut Sayogyo (1983), keikutsertaan perempuan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan keluarga serta memajukan daerah adalah merupakan perwujudan dari perannya secara dinamis dari kedudukan dan status perempuan dalam suatu sistem sosial tempat perempuan tersebut berada. Sedangkan, Ihromi (1990) membedakan 6 peranan dan kedudukan perempuan atas dua bagian, yaitu: (1) Peranan dan kedudukannya di dalam keluarga sebagai tenaga kerja domestik labor yang berhubungan dengan masalah-masalah mengurus rumah tangga, dan (2) Peranan dan kedudukannya di luar keluarga meliputi usaha untuk mencari nafkah untuk memperoleh penghasilan keluarga serta jangkauan sosial terhadap berbagai kegiatan di luar rumah tangga.

Perbedaan peranan dan kedudukan tersebut dapat dipakai sebagai indikator dalam kaitan tugas dan kewajiban dari para wanita dalam kehidupan rumah tangganya. Hal ini ada tugas kerja yang bersifat domestik dan tugas kerja yang bersifat kemasyarakatan. Peran perempuan di pedesaan dibagi dalam dua bagian (1) sebagai istri atau ibu rumah tangga, dimana mereka melakukan pekerjaan rumah tangga yang tidak menghasilkan pendapatan secara langsung tetapi tidak memungkinkan anggota keluarga lain melakukan pekerjaan mencari nafkah, (2) membantu untuk mencari nafkah dalam kehidupan keluarga sehari-hari dimana biasanya perempuan di desa mendampingi suami bekerja untuk mencari nafkah. Tujuan hidup keluarga, yaitu kebahagiaan lahir dan batin yang dapat dicapai dengan dilandasi kecintaan dari kedua belah pihak, ada toleransi,

jujur dan terus terang. Laki-laki dan perempuan sebagai makhluk terikat satu sama lain, karena itu suami ini harus mempunyai keseragaman, untuk menghadapi masalah d alam keluarga. Dalam menghadapi masalah dalam keluarga harus dipecahkan secara musyawarah, dengan demikian akan tercapai suatu keluarga sejahtera. Keluarga sejahtera yaitu keluarga yang mempunyai kemakmuran materil, mental dan spiritual untuk mengembangkan kehidupan dan penghidupan jasmani, rohani dan sosialnya. Karena itu perlu bagi wanita (ibu) mempunyai tugas untuk membantu suami dengan pekerjaan lain yang sesuai dengan kodrat wanita. Sedangkan pengertian kemakmuran mental yaitu lebih menyangkut mengenai iman akhlak dan sikap terhadap pengetahuan dan penampilan dalam hidup. Pembinaan mental/jiwa pada seseorang terjadi bersamaan dengan pembinaan kepribadian. Dengan ini peranan ibu sangat penting. Ibu dalam pembinaan sikap mental benar-benar menentukan, sebab ibulah yang paling banyak bergaul dengan anak, terutama dalam tahun pertama dari pertumbuhan anak. Dengan demikian kaum wanita atau ibu perlu mempunyai bekal pengetahuan intelektual baik melalui pendidikan formal maupun informal. Seorang ibu harus mempunyai keterampilan dalam berbagai cabang usaha, guna menjadi seorang ibu yang ideal, saleh, cakap dan sehat. Pengertian kemakmuran spiritual, dapat diartikan sebagai daya pembangkit semangat (yang berkenaan dengan kemampuan rohani). Bagi ibu (wanita) perlu mendorong suami serta anaknya untuk baik dan berprestasi. Seorang ibu harus tetap setia dan mencintai anaknya dan menjadi pendorong untuk menunjang dalam kehidupan.

Pada umumnya perempuan di pedesaan maupun istri petani bekerja bukanlah semata-mata untuk mengisi waktu luang atau mengembangkan karir, melainkan dilakukan untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, karena pendapatan yang diperoleh suaminya dikatakan kurang mencukupi kebutuhan sehingga banyak perempuan (istri-ibu rumah tangga) yang bekerja. Ihromi (1990), bekerja adalah kegiatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan penghasilan dalam bentuk uang, barang dan jasa, mengeluarkan energi dan mempunyai nilai waktu. Kedudukan dan peranan wanita dalam sistem mata pencaharian sangat menentukan bukan saja sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga menanggulangi kekurangan dalam menambah biaya ekonomi rumah tangga.

Pada umumnya wanita bekerja bukanlah semata-mata untuk mengisi waktu luang atau mengembangkan karir, melainkan dilakukan untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga karena pendapatan yang diperoleh suaminya kurang mencukupi sehingga banyak wanita yang bekerja di bidang formal dan informal. Wanita sebagai pencari nafkah berusaha untuk membantu/menunjang perekonomian keluarganya. Kegiatan mencari nafkah bagi wanita adalah segenap kegiatan yang dilakukan ibu rumah tangga, di luar pekerjaan rumah tangga untuk mendapatkan pendapatan bagi dirinya ataupun bagi keluarganya. Acheson (1981), mengemukakan tentang kehidupan petani, khususnya petani penggarap, masyarakat petani mengalami kemiskinan dan ketidakpastian perekonomian, karena mereka tidak memiliki lahan pertanian sendiri, tetapi hanya sebagai buruh atau penggarap. Sebagian besar petani bukan

pemilik lahan dan merupakan kegiatan yang menghasilkan imbalan yang paling rendah. Adanya kendala tersebut, petani dan anggota rumah tangganya harus meningkatkan mekanisme kerjanya, agar dapat memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya. Semua anggota rumah tangganya harus bekerja termasuk istri petani.

Perempuan disamping sebagai ibu rumah tangga pada keluarga berbasis petani, juga terlibat cukup banyak dalam mengelola ekonomi pertanian yang dikelola keluarga. Keterlibatan sudah dimulai dari persiapan lahan, penanaman, perawatan, pemberantasan hama penyakit tanaman sampai panen, pasca panen seperti perontokan, panen, pembersihan hasil panen, pengangkutan, penyortiran hasil panen dan pemasaran.

Sesuai penelitian Josua P. Hutajulu dalam Penelitiannya berjudul Analisis Peran Perempuan dalam Pertanian di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kuburaya bahwa berdasarkan waktu kerjanya perempuan juga terlibat cukup banyak dalam mengelola ekonomi pertanian yang dikelola keluarga. Hal tersebut terlihat dari persentase waktu kerja yang mencapai rata-rata 5,2 jam/hari orang kerja (HOK) untuk mengelola pertaniannya. Tingginya keterlibatan tersebut dikarenakan keterlibatan perempuan sudah komprehensif dalam proses-proses pertanian.

Berdasarkan kondisi di Desa Lappabosse Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone, pada umumnya mata pencaharian utama masyarakat disana adalah pada sektor pertanian, banyak dari mereka yang memiliki lahan pertanian. Sebagian dari penduduk Desa Lappabosse dalam kondisi kekurangan tetapi tetap bertahan



hidup dengan mengolah hasil pertanian disamping itu untuk mencukupi kebutuhan keluarga, para wanita di Desa Lappabose banyak melakukan kegiatan ekonomi yang mendatangkan pendapatan (uang). Dari pengamatan di lapangan, banyak para wanita di Desa Lappabose yang turun secara langsung membantu suaminya disawah adapun dari mereka yang menjadi buruh tani untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Banyaknya pekerjaan yang dilakukan disawah menuntut wanita untuk ikut serta dalam pengolahannya. Untuk mempercepat proses pengolahan pertanian pada saat musim panen dan pasca panen banyak dari masyarakat meminta atau mempekerjakan beberapa kerabat atau tetangga mereka untuk mempermudah pekerjaannya. Hal ini menjadi ladang pekerjaan bagi para wanita istri petani yang biasa membantu suaminya disawah.

Dengan bekerja sebagai buruh tani, para istri petani ini mampu memenuhi kebutuhan keluarganya dengan penghasilan yang diperoleh sekitar Rp. 1.500.000, sampai Rp.2.000.000,- dalam sekali musim panen dimana perhari-nya mereka digaji sebesar Rp. 70.000,- sampai Rp. 80.000,- . Para istri petani ini yang menjadi buruh tani dalam sekali musim panen biasanya menyelesaikan 4 sampai 5 lahan pertanian. Hasil yang mereka peroleh ini mampu membantu penghasilan keluarga mereka, dengan tidak hanya berharap pada hasil lahan pertanian mereka sendiri.

Ternyata peran istri dalam menunjang perekonomian rumah tangga petani tradisional di Desa Lappabose benar-benar terbukti relatif besar, jika dilihat berdasar jenis kegiatan yang dilakukan dan dominasi dalam memegang dan mengatur keuangan rumah tangga serta bertanggung jawab untuk memenuhi

kebutuhan ekonomi rumah tangganya. Di samping itu, istri petani juga mengatur ekonomi, dalam hal ini membelanjakan kebutuhan lainnya. Istri petani juga memegang dan mengatur pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga serta harus bertanggung jawab mencukupkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya. Dalam hal ini tampak dominasi istri petani dalam memegang dan mengatur keuangan rumah tangga.

Sejalan dengan hasil penelitian oleh Haerani dalam Penelitian berjudul Kontribusi Perempuan Petani dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Buntu Sugi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang bahwa memang dengan turut bekerja membantu suami seperti berperan sebagai seorang perempuan petani itu sangat membantu mengenai kontribusi terhadap kesejahteraan keluarga terutama mengenai kondisi ekonominya. Sehingga mereka dapat mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari segala jenis sumber daya yang ada disekitarnya berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Para keluarga yang istrinya turut bekerja sebagai perempuan petanian demi membantu kebutuhan ekonomi keluarga sudah dapat dikatakan keluarga sejahtera karena sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis, dan perkembangan keluarganya

Namun benar menunjukkan bahwa para wanita istri petani di desa penelitian memiliki tugas yang sifatnya multi fungsi. Artinya wanita-ibu rumah tangga petani tradisional di Desa Lappabose bukan hanya melaksanakan peran dan kedudukannya di dalam keluarga sebagai tenaga kerja yang berhubungan dengan masalah mengurus rumah tangga saja yang tidak diperhitungkan atau

dihargai dengan uang. Melainkan mereka juga mempunyai peranan dan kedudukan di luar keluarga. Dorongan untuk melakukan kegiatan di luar tugas keluarganya, karena menyadari akan tanggung jawabnya dalam memenuhi dan menyiapkan kebutuhan kesehariannya bagi anggota keluarga. Mereka menyadari bahwa penghasilan suaminya yang bekerja sebagai petani dalam hal pendapatan tidak menentu. Untuk itu dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, istri-ibu rumah tangga harus bekerja.

Perlu ditambahkan bahwa pada umumnya wanita bekerja bukan hanya semata-mata untuk mengisi waktu luang atau mengembangkan karir, melainkan dilakukan untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, karena pendapatan yang diperoleh suaminya kurang mencukupi sehingga para wanita sebagai istri petani tradisional di Desa Lappabose bekerja di luar pekerjaan yang berhubungan dengan rumah tangganya. Mereka ini mencari nafkah untuk berusaha membantu atau Menunjang perekonomian keluarganya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Munandar (1985), dalam perannya perempuan bekerja bukan sebatas pekerjaan mengurus keluarga, tetapi bisa untuk membantu sekaligus menggantikan pekerjaan pria sesuai dengan kemampuannya dalam rangka untuk menunjang perekonomian atau pendapatan keluarga.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa peran wanita dalam mengelolah lahan pertanian di Desa Lappabose Kecamatan Kajuara memiliki peran penting dalam pengolahan proses pertanian adapun peranannya yaitu persiapan lahan, penanaman, perawatan, pemberantasan hama penyakit tanaman sampai panen, pasca panen seperti perontokan, panen, pembersihan hasil panen, pengangkutan, penyortiran hasil panen dan pemasaran. Hal- hal utama atau penting dalam pengolahan pertanian lebih sering dilakukan oleh wanita sehingga peranannya sangat penting dan sangat dibutuhkan dilahan pertanian, hal ini dikarenakan pekerjaan seperti persiapan lahan, penanaman benih, dan perawatan membutuhkan tingkat kesabaran dan ketelitian.

Dampak sosial ekonomi keluarga terhadap keikutsertaan perempuan di sektor pertanian cukup tinggi ataupun meningkat, hal ini dikarenakan banyaknya dari wanita tersebut ikut bekerja sebagai buruh tani dengan mendapatkan upah yang cukup tinggi. Berbeda dengan wanita yang hanya cukup andil dalam membantu suami dilahan pertaniannya saja tidak ada peningkatan dalam ekonomi keluarganya karena pendapatan utamanya hanya mengandalkan dari hasil lahan pertaniannya saja.

## **B. Saran**

Melihat kesimpulan diatas, dan berdasarkan hasil penelitian serta data yang diperoleh, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Wanita di era sekarang ini mampu lebih turut andil dalam proses pendapatan ekonomi keluarga namun kewajiban utamanya tetap melakukan tugas domestik rumah tangga agar tidak terabaikan.
2. Pembagian peranan dalam rumah tangga harus di komunikasikan dengan baik agar nantinya tidak adanya peran ganda atau kesalahan porsi dalam pencaharian ekonomi keluarga.
3. Kepada peneliti selanjutnya , yang akan mengkaji rumusan yang serupa diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji lebih dalam tentang wanita dalam potret pertanian ( studi kasus sosial ekonomi keluarga di bidang pertanian ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Acheson. 1991. *Wanita dan Perekonomian Rumah Tangga Nelayan*. Jakarta: UI Prets.
- Arikunto. 1993. *Metodologi Penelitian Deskriptif*. Yokyakarta
- Berry, David. 2003. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dewi, Ni Luh Ayu Fitri Meira. 2011. *Pengaruh Usaha Kelompok Wanita Tani “Mekar Usaha” Terhadap Pendapatan Keluarga di Banjar Dinas Saren Kauh, Desa Budakeling, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem*. file:///C:/Users/user/Downloads/481-871-1-SM.pdf, diakses di Pontianak, 13.30 WIB. Tanggal 2 Pebruari 2014.
- Djojodipuro Marsudi. 1994, *Pengantar Ekonomi, Untuk Perencanaan*. Universitas Indonesia. UI-Press.
- Gunawen asril. 2017. *Peran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Aceh Besar dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Indrapuri*.
- Haerini. 2016. *Kontribusi Perempuan Petani Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Buntu Sugi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang*.
- Hartomo.H Drs. Aziz arnicun. Dra. 2004. *Ilmu social dasar*. PT Bumi Aksara, Jl.Sawo raya No. 18,Jakarta 13220
- Hendropuspito. 1989. *Sosiologi Sistemik*, Yogyakarta: Kanisius.
- Hutajulu, Josua P. 2015. Analisis Peran Perempuan Dalam Pertanian Di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kuburaya. Prodi Agribisnis Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura, Jl. Ahmad Yani, Pontianak
- Horton, Paul B. dan Chester L. Hunt. 1984. *Sociology. Edisi kedelapan. Michigan: McGraw-Hill. Terjemahannya dalam bahasa Indonesia, Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, 1993. Sosiologi. Terjemahan Aminuddin Ram dan Tita Sobari*. Jakarta: Penerbit Erlangga

<https://www.scribd.com/doc/297694243/Pengertian-Ekonomi-Keluarga>

<https://www.nomor1.com/pengertian-sosial.htm>

- Kamaruddin. 2016. *Sosialisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Sektor Pertanian di Kabupaten Bone*.
- Khaeruddin, H. 2002. *Sosiologi Keluarga* Yogyakarta: Liberty.
- Megawangi. Ratna, 1999, *Membiarkan Berbeda?: Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender*
- Mudiarta, Ketut Gede. 2011. *Perspektif dan Peran Sosiologi Ekonomi dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat*.
- Mustadjar, Musdalifah. 2013. *Sosiologi Gender dalam Keluarga Bugis*. Rayhanintermedia.jlnajadg. Nailorong 4/8 Rappokalling Makassar.
- Narwoko, J. Dwi. BagongSuyanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Omas Ihromi, 1990, *Wanita Bekerja dan Masalah- masalahnya* , Jakarta : Pusat Pengembangan umber daya wanita
- Rauf rabihatun, Juli. 2008. *Angkatan Kerja Wanita*. Makassar: Raihaninteredia.
- Rauf rabihatun, 2008. *Metodologi Penelitian Gender*. Makassar: Badan penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sayargo Pudjiwati, *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa* (Jakarta: CV Rajawali 1997)
- Soekanto, S. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992.
- Sugiyono. Dr. Prof. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukesi, Keppi dan Dina Novia. 2007. *Buku Ajar Gender dan Pembangunan*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Malang: Universitas Brawijaya.
- Sukesi, Keppi. 2002. *Hubungan Kerja dan Dinamika Hubungan Gender dalam Sistem Pengusahaan Tebu Rakyat*. Lembaga Penerbitan Fakultas Pertanian. Malang: Universitas Brawijaya.
- Supardan Dadang,H, Dr M,Pd,2013. *Pengantar Ilmu Social Sebua Kajian Pendekatan Structural Fungsional*. PT Bumi Aksara Jl. Sawo Raya No.18. jakarta13220.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Sultan alaudin No. 259 telp. ( 0411 ) 866 972 Fax ( 0411 ) 865 588 Makassar 90221

### **PROFIL INFORMAN**

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara terhadap 10 orang wanita petani diantaranya sebagai berikut.

#### **Informan pertama**

**Nama** : Hasmi  
**Pekerjaan** : ibu rumah tangga dan petani  
**Usia** : 29 tahun  
**Tempat tinggal** : dusun bosse  
**Jenjang pendidikan** : SMP

#### **Informan kedua**

**Nama** : Saddia  
**Pekerjaan** : Buruh Tani  
**Usia** : 30 tahun  
**Tempat tinggal** : Dusun Kampung Baru  
**Jenjang pendidikan** : SD

#### **Informan ketiga**

**Nama** : Raru  
**Pekerjaan** : petani dan ibu rumah tangga  
**Usia** : 30 tahun  
**Tempat tinggal** : Dusun Tappareng  
**Jenjang pendidikan** : SD

#### **Informan keempat**

**Nama** : Fatimah  
**Pekerjaan** : ibu ruamh tangga dan petani  
**Usia** : 38 tahun

**Tempat tinggal** : dusun tappareng  
**Jenjang pendidikan** : SD

**Informan kelima**

**Nama** :Nurmiati  
**Pekerjaan** : Petani  
**Usia** : 27 tahun  
**Tempat tinggal** : Dusun Bole  
**Jenjang Pendidikan** : SMA

**Informan keenam**

**Nama** :Hanawiah  
**Pekerjaan** :ibu rumah tangga  
**Usia** : 35 tahun  
**Tempat tinggal** : Dusun Bole  
**Jenjang Pendidikan** : SD

**Informan ketujuh**

**Nama** : Sumarni  
**Pekerjaan** :petani  
**Usia** :22 tahun  
**Tempat tinggal** :dusun Bosse  
**Jenjang Pendidikan** : SMP

**Informan kedelapan**

**Nama** : Niari  
**Pekerjaan** :petani dan ibu rumah tangga  
**Usia** :25 tahun  
**Tempat tinggal** : dusun teje  
**Jenjang Pendidikan** : SMA

**Informan kesembilan**

**Nama** : Hawia

**Pekerjaan** : petani  
**Usia** : 28 tahun  
**Tempat tinggal** : dusun teje  
**Jenjang pendidikan** : SD

**Informan kesepuluh**

**Nama** : sadi  
**Pekerjaan** : ibu rumah tangga  
**Usia** : 30 tahun  
**Tempat tinggal** : dusun tappareng  
**Jenjang pendidikan** : SD



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Sultan alaudin No. 259 telp. ( 0411 ) 866 972 Fax ( 0411 ) 865 588 Makassar 90221

---

**PEDOMAN WAWANCARA ATAU INFORMAN KUNCI**

1. Apa-apa saja peran ibu dalam pengelolaan lahan pertanian ?
2. Mengapa para wanita ikut dalam pengelolaan lahan pertanian ?
3. Hal-hal apa saja yang dilakukan ketika mau memulai pengelolaan pertanian?
4. Kapan anda mulai ikut membantu pekerjaan suami disawa ?
5. Apa yang mendorong anda untuk kerja di sawa atau membantu suami di sawa?
6. Apakah keikutsertaan ibu dalam bertani dapat meningkatkan ekonomi keluarga ibu ?
7. Apakah pendapatan ibu dan bapak sehari-hari cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ibu. ?
8. Apa saja kendala ibu dalam membantu suami disawa ?
9. Apa yang menyebabkan ibu untuk ikut kerja disawa?
10. Sejauh mana kontribusi ibu dalam membantu suami disawa.
11. Apakah ibu dilibatkan dalam sosialisasi pada komunitas petani atau penyuluhan pertanian.?
12. Apa-apa saja yang bisa ibu kerjakan disawa?
13. Apakah keikutsertaan ibu membantu suami bertani dapat menambah ekonomi keluarga ibu atau tidak. Berikan alasannya. ?
14. Apakah ibu tidak memiliki pekerjaan lain selain bertani ?
15. Jenjang pendidikan ibu sampai mana?



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259/Makassar  
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)  
Email : fkip@unismuh.ac.id  
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : SUARDI  
STAMBUK : 10538 2984 14  
JURUSAN : Pendidikan Sosiologi  
PEMBIMBING : Dr. Munirah, M.Pd.  
JUDUL SKRIPSI : Wanita dalam Potret Pertanian (Studi Kasus Sosial Ekonomi Keluarga di Bidang Pertanian Desa Lappabosse Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone)

Konsultasi Pembimbing II

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	Selasa, 11/6-2018	1) Absen 2) perbaiki kutipan awal ke DP 3) hasil penelitian tambal data untuk memperkuat hasil penelitian awal per dan lampir 4) perbaiki kutipan teori dan penelitian yg relevan berdasarkan literatur 5) simpulan	<i>[Signature]</i>

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

*[Signature]*  
**Drs. H. Nurdin, M.Pd.**  
NBM. 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar  
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)  
Email : fkip@unismuh.ac.id  
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : SUARDI  
STAMBUK : 10538 2984 14  
JURUSAN : Pendidikan Sosiologi  
PEMBIMBING : Dr. Munirah, M.Pd.  
JUDUL SKRIPSI : Wanita dalam Potret Pertanian (Studi Kasus Sosial  
Ekonomi Keluarga di Bidang Pertanian Desa  
Lappabosse Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone)

Konsultasi Pembimbing II

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
2.	Senin, 12/7-18	1) pembetulan tabel 2) simpulan	
3.	Senin, 14/7-18	kec	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

**Drs. H. Nurdin, M.Pd.**  
NBM. 575 474





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259/Makassar  
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)  
Email : fkip@unismuh.ac.id  
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : SUARDI  
STAMBUK : 10538 2984 14  
JURUSAN : Pendidikan Sosiologi  
PEMBIMBING : Dr. Elisa Meiyani, M.Si.  
JUDUL SKRIPSI : Wanita dalam Potret Pertanian (Studi Kasus Sosial  
Ekonomi Keluarga di Bidang Pertanian Desa  
Lappabosse Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone)

Konsultasi Pembimbing I

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.		Tambahan Daftar Pustaka	
2		Metodologi	
3		free.	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

Drs. H. Nurdin, M.Pd.  
NBM. 575 474



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 5926/S.01/PTSP/2018  
 Lampiran :  
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
 Bupati Bone

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 739/Izn-05/C.4-VIII/V/37/2018 tanggal 08 Mei 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : SUARDI  
 Nomor Pokok : 10538298414  
 Program Studi : Pend. Sosiologi  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
 Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" WANITA DALAM POTRET PERTANIAN (STUDI KASUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA DI BIDANG PERTANIAN DESA LAPPABOSSE KECAMATAN KAJUARA KABUPATEN BONE) "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **12 Mei s/d 12 Juli 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
 Pada tanggal : 09 Mei 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
 PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
 Pangkat : Pembina Utama Madya  
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;  
 2. *Portinggal.*

SIMAP PTSP 11-05-2018



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://p2tbkpm.d.sulsejprov.go.id> Email : [p2t\\_provsulsej@yahoo.com](mailto:p2t_provsulsej@yahoo.com)  
 Makassar 90222







**PEMERINTAH KABUPATEN BONE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 Watampone Telp. (0481) 25056

**IZIN PENELITIAN**

Nomor: 070/12.650/V/IP/DPMPTSP/2018

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : **SUARDI**  
 NIP/Nim/Nomor Pokok : 10538298414  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Alamat : Lahua Desa Pude Kec. Kajuara  
 Pekerjaan : Mahasiswa UNISMUH Makassar

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

**“ WANITA DALAM POTRET PERTANIAN ( STUDI KASUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA  
 DI BIDANG PERTANIAN DESA LAPPABOSSE KECAMATAN KAJUARA  
 KABUPATEN BONE)”**

Lamanya Penelitian : 24 Mei 2018 s/d 24 Juli 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala Desa Lappabosse Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 ( satu ) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Watampone, 24 Mei 2018  
**KEPALA,**  
  
**Drs. MUHAMMAD AKBAR, MM**  
 Pangkat : Pembina Utama Muda  
 Nip : 19660717 198603 1 009

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Bone di Watampone
2. Ketua DPRD Kab. Bone di Watampone
3. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone
4. Camat Kajuara Kab. Bone di Awang Tangka
5. Kepala Desa Lappabosse Kec. Kajuara di Lappabosse
6. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN BONE**  
**KECAMATAN KAJUARA**  
**DESA LAPPA BOSSE**  
 Alamat: Jl. Masjid Nurul Islam, Kode Pos 92776 Tipe. HP. 085256701111

**SURAT KETERANGAN REKOMENDASI SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 409 / DL / VII / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : A. MUHAMMAD RIDWAN  
 Jabatan : Kepala Desa

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya

Nama : SUARDI  
 Nim : 10538298414  
 Tempat, tanggal lahir : Lahua, 06 Maret 1996  
 Pekerjaan : MAHASISWA  
 jurusan : Pendidikan Sosiologi  
 Fakultas : FKIP  
 Lembaga : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
 Waktu penelitian : 24 MEI - 24 JULI 2018

Melalui surat ini kami menyampaikan bahwa nama yang tertera diatas ini sudah menyelesaikan penelitian dengan judul "WANITA DALAM POTRET PERTANIAN ( STUDI KASUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA DI BIDANG PERTANIAN DESA LAPPA BOSSE KECAMATAN KAJUARA KABUPATEN BONE)" Yang terletak di Desa Lappa Bosse , Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan Di Lappa Bosse

Pada Tanggal 02 Juli 2018

Kepala Desa Lappa Bosse



A. MUHAMMAD RIDWAN



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ  
BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Pada hari ini .....Pake..... Tanggal 5. Jumadil akhir.....1439.....H bertepatan tanggal 21.../Februari...2019...M bertempat diruang ..... kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :  
Wanita dalam Bunkai Partenan Cstedi kaum Nasa lappobosse  
kacamatan kejuara kabupaten Bone.

Dari Mahasiswa :

Nama : Suardi  
Stambuk/NIM : 10530290919  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Moderator : Lukman Ismail S.Pd, M.Pd.  
Hasil Seminar :  
Alamat/Telp : Manunuk 2. 1082391890911

Dengan penjelasan sebagai berikut :

Depo + Eko Kelengga

Disetujui

Penanggap I : Lukman Ismail S.Pd, M.Pd.

Penanggap II : Dr. Eliza Mulyani M.Si

Penanggap III : Muhajir, S.Pd, M.Pd.

Penanggap IV : Dr. H. Bulatky, MM.

( [Signature] )

( [Signature] )

( [Signature] )

( [Signature] )

Makassar, 21. Februari.....2019

Ketua Jurusan



( [Signature] )  
Dr. H. Mursidin, M.Pd.....)



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN dan ILMU PENDIDIKAN**

Alamat Kantor : Jl Sultan Alauddin No. 259 ☎ (0411) 860 837 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221/http://www.fkip-unihamu.info

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**KETERANGAN PERBAIKAN HASIL UJIAN PROPOSAL**

Berdasarkan Hasil Ujian :

Nama : Suareli  
 Stambuk : 10530290414  
 Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
 Judul : Wanita dalam Peran Pertanian (Studi kasus Sosial Ekonomi keluarga di Bidang pertanian desa Lappabossa kec. Kawuru kab. Bone)

Oleh tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan disetujui oleh tim penguji sebagai berikut :

No	Tim Penguji	Disetujui Tanggal	Tanda Tangan
1	Lutman Ismail, S.Pd.M.Pd.		
2	Dr. Eliza Melyani, M.Si	01/5-18	
3	Muhajir, S.Pd. M. Pd.	5/5/18	
4	Dr. H. Pulicaty, MM	5/5/18	

Makassar, ..... 1438 H  
 ..... 2017 M

Ketua Prodi,



.....  
 (Dr. H. Jusdin, M.Pd.....)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar  
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)  
Email : fkip@unismuh.ac.id  
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : SUARDI  
Stambuk : 10538 2984 14  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Dengan Judul : **Wanita dalam Bingkai Pertanian (Studi Kasus Desa Lappabosse Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone)**

Setelah proposal penelitian ini diperiksa dan diteliti ulang, akhirnya telah memenuhi persyaratan untuk diseminarkan pada jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Elisa Melvani, M.Si.

Pembimbing II

Dr. Munirah, M.Pd.

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi  
FKIP Unismuh Makassar

Dr. H. Nursalam, M. Si.  
NBM : 951 829



Terakreditasi Institusi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar  
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)  
Email : fkip@unismuh.ac.id  
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : **SUARDI**  
Stambuk : 10538 2984 14  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Pembimbing : **Dr. Munirah, M.Pd.**  
Judul Proposal : **Wanita dalam Bingkai Pertanian (Studi Kasus Desa Lappabosse Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone)**

**Konsultasi Pembimbing II**

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Sen, 12/2.2018	1) latar belakang masalah tambah dalam uraian wanita dan pertanian uraian kasus, metode pers. wawancara dan peng. dan keilmuan. 2) penelitian yg relevan 3-5 jurnal harus berbeda 2 pers. 3) Brgs. kerangka teori 4) lebih analisis data 5) petunjuk cetak DP	
2.	Rabu		
3.	Sen, 15/2.2018	Acc	

**Catatan :**

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Proposal jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

**Dr. H. Nursalam, M. Si.**  
NBM. 951 829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar  
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)  
Email : fkip@unismuh.ac.id  
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : SUARDI  
Stambuk : 10538 2984 14  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Pembimbing : Dr. Elisa Melyani, M.Si.  
Judul Proposal : Wanita dalam Bingkai Pertanian (Studi Kasus Desa Lappabosse Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone)

Konsultasi Pembimbing I

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	Selasa 18/02 2014	Tidak ada yang harus ditanyai wanita ds bingkai Pertanian khusus ny di kab. Bone d. Labor Pelsby.	Miy
2	Kamis 19/02 2014	Tambah sp.  see	Miy

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Proposal jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M. Si.  
NBM. 951 829



Terakreditasi Institusi

### HASIL DOKUMENTASI









## RIWAYAT HIDUP



**Suardi**, lahir di dusun Lahua dikecamatan Kajuara kabupaten Bone pada tanggal 06 maret 1996. Anak ke dua dari lima bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Mustafa dan Jumania,. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD 262 Pude tahun 2002 sampai tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Kajuara dan tamat pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Kajuara dan tamat pada tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama penulis berhasil lulus pada jurusan pendidikan Sosiologi ,Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program Strata Satu S1 kependidikan, dan menyelesaikan studi pada tahun 2018 dengan gelar sarjana pendidikan.